

**UPAYA PENGASUH DALAM MEMBIASAKAN SANTRI
MELAKSANAKAN SHALAT TAHAJUD DENGAN ISTIQOMAH
DI PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH NURUL FURQON
BLOK-U KALIWINING-RAMBIPUJI-JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam



Oleh :

DAYU NUR AZIZAH

NIM. 084 111 138

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
AGUSTUS, 2015**

**UPAYA PENGASUH DALAM MEMBIASAKAN SANTRI
MELAKSANAKAN SHALAT TAHAJUD DENGAN ISTIQOMAH
DI PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH NURUL FURQON
BLOK-U KALIWINING-RAMBIPUJI-JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam

Oleh:

DAYU NUR AZIZAH
NIM. 084 111 138

Menyetujui,
Dosen pembimbing:

Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag.
NIP . 19730112 200112 2 001

**UPAYA PENGASUH DALAM MEMBIASAKAN SANTRI
MELAKSANAKAN SHALAT TAHAJUD DENGAN ISTIQOMAH
DI PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH NURUL FURQON
BLOK-U KALIWINING-RAMBIPUJI-JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Jurusan studi Pendidikan Islam

Hari : Sabtu
Tanggal : 10 Oktober 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekertaris

Dr. H. Mundir, M.Pd.
NIP. 19631103 199903 1 002

Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I.
NIP. 19660604 199203 1 003

Anggota :

1. Drs. H. Sofyan Tsauri, M.M. ()
2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. ()

Mengetahui
Dekan :

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٦﴾

Artinya: dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji. (Q.S. Al-Isro' : 79)*



* Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah* (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004), 74

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang sangat aku kasihi dan kusayangi.

1. Ayah dan Ibu tercinta (Hadi Mustofa dan Dewi Sutimah), sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga, yang tiada mungkin dapat kubalas dengan selembar kertas yang bertuliskan cinta dan persembahan. Terimakasih telah menjadi Malaikat dalam hidupku, terima kasih atas motivasinya sehingga saya mampu menjadi seperti ini dan terimakasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang tiada pernah henti dan terimakasih atas segala untaian doa dalam setiap sujudmu. semoga orang tuaku selalu dalam Lindungan Allah SWT.
2. Untuk adik tercintaku Ageng Nur Hasan tiada yang paling mengharukan saat kita berkumpul bersama walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak tergantikan. terimakasih atas doa dan bantuannya. Hanya karya sederhana ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya tapi Aku akan berusaha menjadi yang terbaik.
3. Keluarga besarku yang telah mendukung dalam menyelesaikan studi ini Terimakasih telah memberikan motivasi dan semangat yang tak ada hentinya dalam penyelesaian Studiku skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku dan semua teman-teman seperjuangan angkatan 2011 khususnya kelas F PAI yang tak dapat saya sebutkan satu persatu “ terimakasih telah mengisi warna dalam keseharianku dan terimakasih atas kebersamaanya selama ini kalian semua adalah penyemangat dalam hidupku.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Ahamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah berkenan melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi Upaya Pengasuh Dalam Membiasakan Santri Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Istiqomah Di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining Rambipuji-Jember dapat diselesaikan secara mudah dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta orang-orang yang mengikuti jejak Beliau sampai akhir zaman nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)., Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun pelajaran 2014/2015.

Kepada semua pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.

5. Ayah Hadi Mustofa dan ibunda Dewi Sutimah tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang sekaligus membiayai pendidikanku hingga saat ini.
6. Suami saya Suhut Khoirudin yang selalu memberi semangat dan motivasi demi terselesainya skripsi ini.
7. Teman-temanku yang senasib seperjuangan di kampus tercinta IAIN Jember.
8. Perpustakaan yang telah memfasilitasi buku, sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember sebagai lembaga yang menerimaku untuk melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, 01 Agustus 2015
Penulis,

DAYU NUR AZIZAH

ABSTRAK

Dayu Nur Azizah, 2015, *Upaya Pengasuh Dalam Membiasakan Santri Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Istiqomah Di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U.*

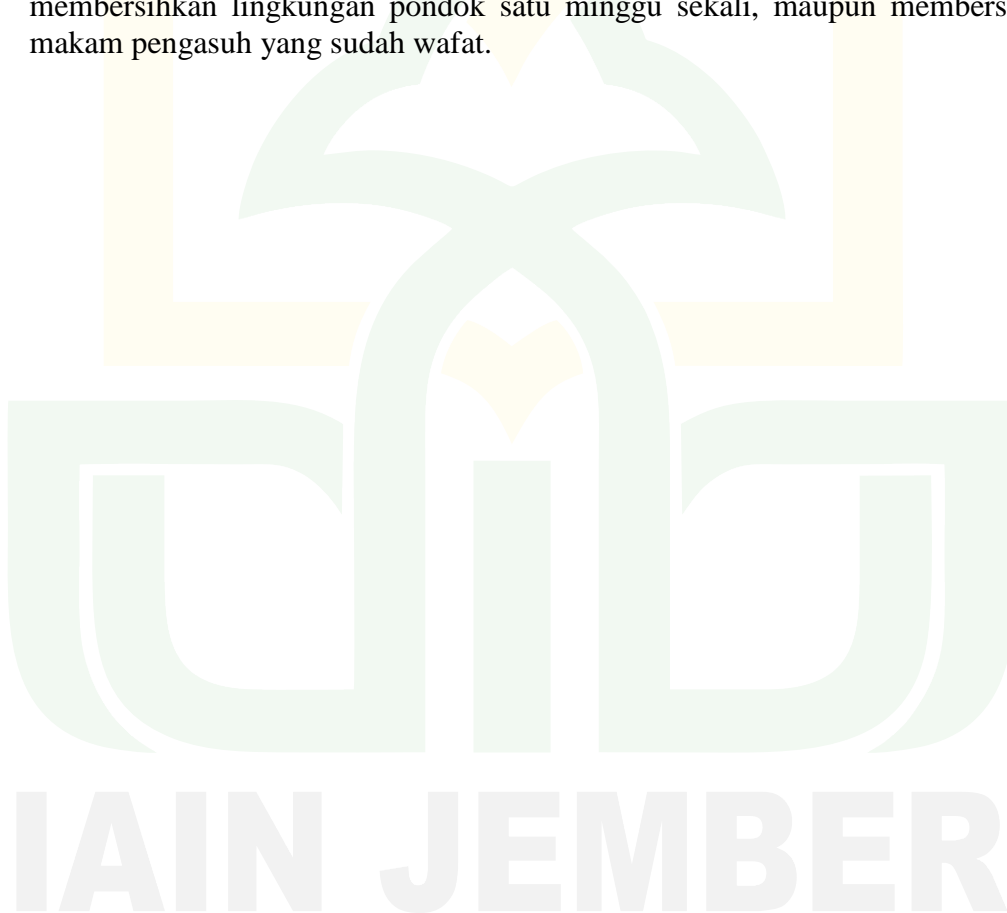
Shalat merupakan tiang agama, apabila shalat tidak ditegakkan maka agamanya akan roboh, bagaikan rumah tanpa tiang penyangga. Shalat ada dua macam yaitu shalat wajib dan shalat sunah, shalat sunah dianjurkan untuk dilaksanakn sebagai ibadah tambahan bagi shalat wajib kita yang kurang. Shalat sunah tahajud sangat dianjurkan oleh Allah swt dan Rasul-Nya sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam surat al-Isra ayat 79 dan juga hadits Rasul. Shalat tahjud mempunyai banyak fadhilah dan keistimewaan, oleh sebab itu, pengasuh pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U mengupayakan santrinya untuk melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini terbagi yaitu bagaimana upaya pengasuh dalam membiasakan santri untuk melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U?. Dan sub fokus penelitian : 1) Bagaimana upaya pengasuh melalui nasehat dalam membiasakan santri untuk melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U?, 2) Bagaimana upaya pengasuh melalui keteladanan dalam membiasakan santri untuk melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U?, 3) Bagaimana upaya pengasuh melalui hukuman dalam membiasakan santri untuk melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U?

Tujuan umum dalam skripsi ini yaitu untuk mendiskripsikan upaya pengasuh dalam membiasakan santri untuk melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U. Dari tujuan umum tersebut dikembangkan beberapa tujuan khusus sebagai berikut: 1) Untuk mendiskripsikan upaya pengasuh melalui nasehat dalam membiasakan santri untuk melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U. 2) Untuk mendiskripsikan upaya pengasuh melalui keteladanan dalam membiasakan santri untuk melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U. 3) Untuk mendiskripsikan upaya pengasuh melalui hukuman dalam membiasakan santri untuk melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah penelitian lapang. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam skripsi ini adalah metode observasi, *interview*, dan dokumenter. Dari data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta selanjutnya data dianalisis dengan teknik *triangulasi* metode.

Berdasarkan temuan penelitian, maka kesimpulan dalam skripsi ini yaitu upaya pengasuh dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud melalui beberapa tahapan yaitu; melalui nasehat yang berupa mauidhoh hasanah pengasuh dan juga kajian kitab yang dilakukan pondok pesantren sebagai daya tarik santri untuk semangat melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah, kemudian melalui keteladanan dimana pengasuh mempunyai peran yang sangat kuat sebagai pembimbing dan juga panutan bagi santri untuk melakukan suatu kebaikan, pembiasaan shalat tahajud dimulai awal santri memasuki pondok pesantren, pengasuh dan pengurus selalu membangunkan para santri baik itu melalui *speaker* yang terpasang diatas gedung pondok maupun membangunkan santri langsung di kamar mereka masing-masing. Bagi santri yang tidak melaksanakan shalat tahajud akan dikenakan hukuman, hukuman itu berupa berdiri dibelakang santri yang lain ketika istighosan berlangsung, dan juga membersihkan lingkungan pondok satu minggu sekali, maupun membersihkan makam pengasuh yang sudah wafat.



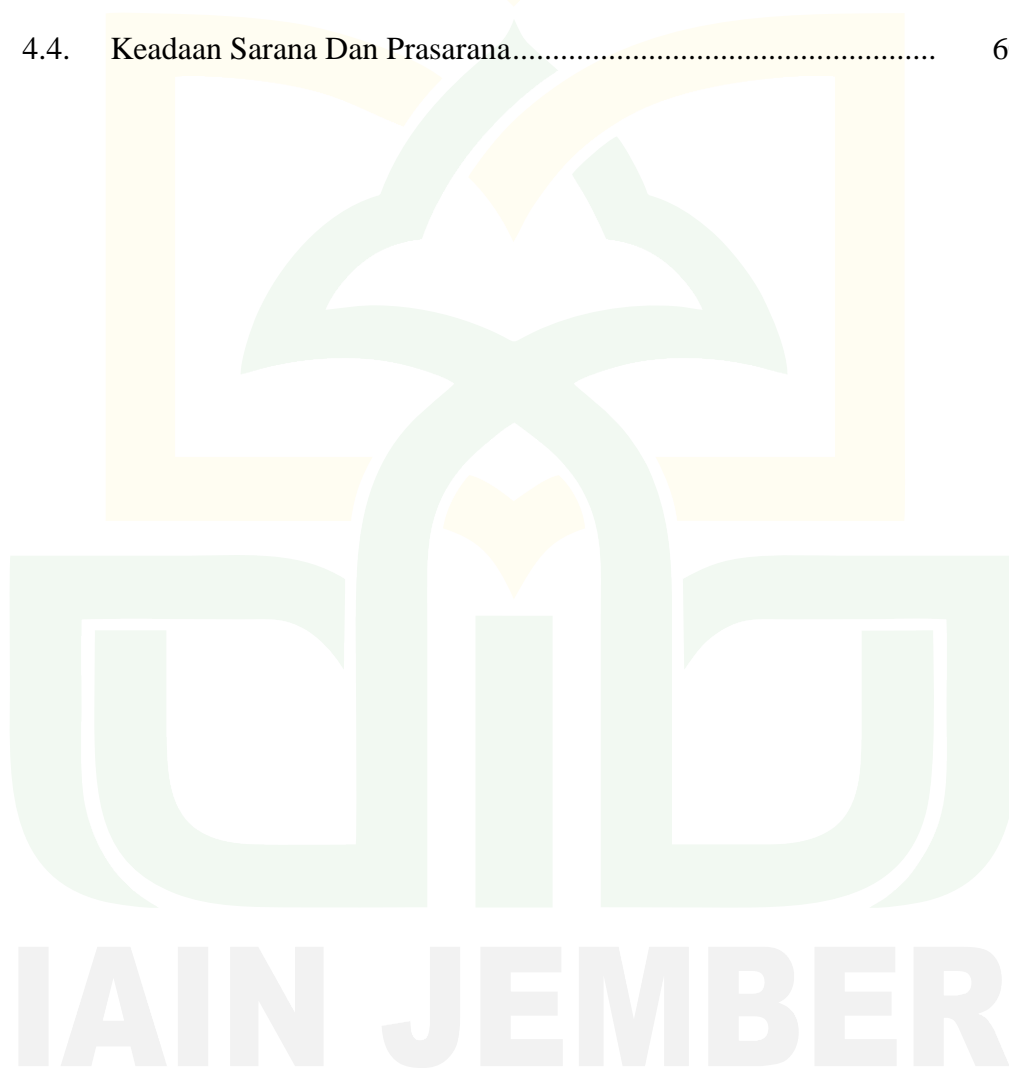
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35

B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisa Data	41
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran dan Obyek Penelitian	49
B. Penyajian dan Analisis Data	60
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
Lampiran-Lampiran:	
1. Matrik	
2. Pedoman Penelitian	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
4. Surat Penelitian Penyusunan Skripsi	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Dokumentasi	
7. Daftar Informan Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U	
8. Surat Pernyataan Keaslian	
9. Biodata penulis	
10. Denah Gedung Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Asatid Pondok Pesantren	56
4.2. Jadwal Harian Santri	57
4.3. Jadwal Kegiatan Malam	58
4.4. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	60



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
4.1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.¹

Dalam SISDIKNAS tahun 2010 pasal 30 ayat 2-4 tentang Pendidikan Keagamaan menyatakan: pasal 2). Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli agama. 3). Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. 4). Pendidikan keagamaan berbentuk ajaran diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera dan bentuk lain yang sejenis.²

Allah SWT menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Dalam rangka ibadah kepada Allah SWT, manusia telah diberi petunjuk oleh-Nya. Petunjuk Allah SWT tersebut dinamakan *Ad-Din* (agama).³

Kata agama berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *A* berarti “tidak” dan *Gama* berarti “pergi”. Jadi, tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun.

Karena memang agama mempunyai sifat yang demikian. Sedangkan kata *Ad-*

¹Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 55.

²*Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 16.

³Quraisy, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), 209.

Din dalam bahasa Samit berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Agama membawa peraturan yang mengandung hukum yang harus dipatuhi.⁴

Dalam konsep *Ad-Din Al-Islam*, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan dalam penjelasan Rasul-Nya, ia mengatur hubungan baik hubungan vertikal (hubungan manusia dengan Tuhan), maupun hubungan horizontal (hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitar).⁵ Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa Allah SWT menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku (Allah) menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Ad-Dzariyat: 56)

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah. Diakui oleh para ulama' dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintah-Nya yang dilakukan secara langsung, kedudukan shalat itu sendiri dalam agama maupun dampak atau fadilahnya.

Kedudukan shalat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun juga, shalat

⁴Usman Suparman, *Hukum Islam, Asas-Asas Dan Pengantar Studi* (Jakarta: Gaya Media, 2001), 11.

⁵ Usman Suparman, *Hukum Islam, Asas-Asas Dan Pengantar Studi*, 13.

merupakan tiang agama yang tidak akan dapat tegak kecuali dengan shalat. Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada hamba-Nya, perintah kewajibannya disampaikan langsung oleh Allah melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj.⁶

Ibadah shalat dalam garis besarnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu: *pertama*, shalat yang difardhukan, dinamai shalat maktubah, dan yang *kedua*, shalat yang tidak difardhukan, dinamakan shalat sunah.⁷ Shalat sunnah adalah shalat yang dianjurkan kepada orang muslim untuk mengerjakannya sebagai tambahan bagi shalat fardhu, tetapi tidak diharuskan.

Shalat sunah dibagi menjadi dua, yaitu: *pertama*, shalat sunah yang tidak disunatkan berjamaah, seperti shalat sunah rawatib, shalat witir (kecuali pada bulan ramadhan), shalat dhuha, shalat tahiyat masjid, shalat tasbih, shalat istikharah, shalat hajat, shalat taubah, shalat tahajud, dan shalat sunah mutlak. Dan *kedua*, shalat sunah yang disunatkan berjamaah, seperti shalat sunah 'Id al-fitri, shalat 'Id al-Adha, shalat khusuf (gerhana matahari), shalat khusuf (gerhana bulan), shalat istisqa', dan shalat sunah tarawih.

Shalat tahajud ialah shalat sunah yang dilakukan pada malam hari setelah sholat isya' hingga terbit fajar. Bilangan rakaat sedikitnya dua rakaat dan banyaknya tidak terbatas. Shalat tahajud ialah shalat yang dikerjakan setelah bangun tidur, walaupun tidurnya baru sebentar. Apabila dikerjakan sebelum tidur namanya bukan shalat tahajud melainkan shalat sunat biasa.

⁶Ar-Rahbawi Dan Abd. Qodir, *Shalat Empat Mazhab*. (Tej.) Zeid Husein Al-Hamid (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001). xii.

⁷Ash-Shiddieqy Dan Tengku M. Habsyi, *Koleksi Hadits-Hadits Hukum V* (Jakarta: Magenta Bakti Guna, 2001), 287.

Shalat tahajud merupakan shalat sunah yang paling utama setelah shalat wajib lima waktu. Rasulullah saw bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم: أي الصلاة أفضل بعد المكتوبة؟ قال: (الصلاة في جوف الليل)

Artinya : “Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pernah ditanya: “Sholat apakah yang paling utama setelah sholat fardhu (yang lima waktu) ?” beliau menjawab: ““Sholat yang paling utama setelah sholat fardhu adalah shalat di tengah malam (sholat tahajjud).” (HR. Bukhari dan Muslim).⁸

Shalat tahajud adalah shalat yang dikatakan memiliki keutamaan setelah shalat wajib. Maka, sebagai hamba yang ingin sempurna dalam menjalankan agama Allah dan menginginkan keselamatan di dunia dan akhirat, kita harus bisa istiqomah dalam menjalankan setiap inti dari sunah Nabi Muhammad saw.⁹ Selain itu, melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah akan mendapat kemuliaan di sisi Allah swt, bentuk syukur kepada Allah, dapat menyembuhkan diri dari penyakit berat, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu pengasuh pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U memerintahkan kepada santrinya untuk melakukan kesunahan-kesunahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw, dan salah satu kesunahan yang dianjurkan karena banyak keistimewaan dan fadhilah di dalamnya adalah shalat tahajud.

Berdasarkan uraian tersebut, kemudian muncul ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang kegiatan shalat sunah tahajud santri. untuk

⁸Farhan Al-Atsari, *Kedahsyatan Shalat Tahajjud, Subuh, Dhuha*,143.

⁹Ibid., 144.

itu diangkatlah skripsi dengan judul “**Upaya Pengasuh dalam Membiasakan Santri Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember**”.

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah upaya pengasuh dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember. Guna menjawab fokus penelitian tersebut, maka dirumuskan beberapa sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengasuh melalui nasehat dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember?
2. Bagaimanapaya pengasuh melalui keteladanan dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember?
3. Bagaimanapaya pengasuh melalui punishment dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan upaya pengasuh dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-

Rambipuji-Jember. Untuk mencapai tujuan umum tersebut maka dirumuskan beberapa tujuan khusus sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan upaya pengasuh melalui nasehat dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember.
2. Untuk mendeskripsikan upaya pengasuh melalui keteladanan dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember.
3. Untuk mendeskripsikan upaya pengasuh melalui punishment dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰

Dilihat dari tujuan jelas akan membawa hasil yang bermanfaat. Baik bagi peneliti ataupun lingkungan sekitar, khususnya di Pondok Pesantren

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: Stain Jember, 2014), 44.

Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Adapun dari sudut pandang teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana kajian di dunia akademik yang mengajukan analisa dari sudut pandang yang sama yakni mengkaji tentang upaya melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan teoritis bagi umat Islam akan banyaknya hikmah melaksanakan shalat tahajud khususnya di lingkup pesantren dalam menanamkan pendidikan spiritual kepada santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan pendidikan keagamaan.
- b. Bagi pengasuh dan pengurus pondok, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U dalam mengembangkan pendidikan spiritual santri yang kaitannya dengan melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah.
- c. Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan antusias dan semangat yang tinggi untuk santri agar lebih rajin lagi dalam

membiasakan shalat tahajud dengan istiqomah setiap malam tanpa terputus, kecuali ada halangan.

- d. Bagi IAIN Jember, penelitian ini bisa dijadikan literatur tambahan dari segenap karya ilmiah dan dapat menjadi referensi dalam kajian tentang upaya pengasuh dalam membiasakan santri shalat tahajud dengan istiqomah.
- e. Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan untuk ikut serta dalam upaya membiasakan anak didik untuk shalat tahajud dengan istiqomah.

E. Definisi Istilah

1. Upaya Pengasuh Pondok Pesantren

a. Pengertian pondok pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diimplementasikan dengan cara non-klasikal. Di mana seorang kyai mengajar santri berdasarkan kita-kitab yang berbahasa Arab dari Ulama'-ulama' besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santrinya tinggal dalam asrama (pondok) pesantren.¹¹

b. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan kyai adalah lima dasar tradisi tradisi pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut berubah statusnya menjadi pesantren.

¹¹Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia* (Jakarta: Dharma Bakti, 1983), 9.

1) Pondok

sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren di mana kyai bertempat tinggal.¹²

2) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik shalat lima waktu, khutbah dan shalat jum'at dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari system pendidikan Islam tradisional.¹³

3) Pengajaran kitab Islam klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama' yang menganut faham Syafi'I, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.¹⁴

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011), 79-80.

¹³ Ibid., 85.

¹⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011), 79-80.

4) Santri

Santri yaitu Murid yang belajar di dalam lingkungan pesantren. Belajar ilmu-ilmu tentang agama Islam, santri dibagi menjadi dua yaitu, santri mukim dan santri kalong.

5) Kyai

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan kyainya.¹⁵

c. Sistem pendidikan pondok pesantren

Seluruh pesantren berangkat dari sumber yang sama, yaitu ajaran Islam. Namun terdapat perbedaan filosofis diantara mereka dalam memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Islam pada bidang pendidikan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat yang melingkarnya.¹⁶ Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem *bandongan* atau seringkali juga disebut *weton*. Metode yang ke dua sistem *sorogan*.¹⁷

d. Kegiatan pondok pesantren

1) Ma'hadiyah

Ma'hadiyah adalah pendidikan non klasikal yang dilakukan pengasuh di dalam ruang lingkup pondok. Dalam kegiatan pendidikan ma'hadiyah ini peserta didik diajarkan tentang ilmu

¹⁵ Ibid., 93.

¹⁶ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 19.

¹⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 54.

keagamaan saja. Kegiatan pendidikannya hanya berbentuk bandongan dan sorogan.

2) **Madrasah**

Madrasah adalah pendidikan klasikal atau pendidikan formal.

Sistem pendidikan madrasah ini dilakukan oleh pesantren modern, di mana dalam pendidikan madrasah ada jenjang khusus, mulai Play Group hingga Universitas.

e. **Macam-macam Pondok Pesantren**

1) **Pondok pesantren tradisional (*salaf*)**

Dalam konteks keilmuan, pesantren tradisional (*salaf*) merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Disiplin ilmu yang tidak ada kaitannya dengan agama Islam (pengetahuan umum) tidak diajarkan. Selain itu, sistem pengajarannya pun menggunakan metode klasik. Metode ini sering dikenal dengan istilah *sorogan* (*layanan individual*) dan *wetonan* (*berkelompok*). Kegiatan belajar mengajar di atas berlangsung tanpa penjenjangan kelas dan kurikulum yang ketat, dan biasanya dengan memisahkan kelompok santri berdasarkan jenis kelamin.

2) **Pondok pesantren modern (*khalaf*)**

Berbeda dengan pesantren tradisional yang cenderung menutup diri dari unsur-unsur luar, maka lain halnya dengan pesantren modern. Pesantren jenis ini tampaknya lebih fleksibel dan terbuka dalam

menerima hal-hal baru disamping tetap mempertahankan tradisi lama yang sudah ada. Dalam proses belajarnya pun sudah mengenal penjenjangan (klasikal).

2. Shalat Tahajud

a. Pengertian shalat tahajud

Shalat tahajud ialah shalat yang dilakukan pada malam hari sesudah bangun tidur, walau tidurnya baru sebentar. Waktunya sesudah shalat isya' sampai matahari terbit fajar. Bilangan rakaat sedikitnya dua rakaat dan banyaknya tidak terbatas. Kalau dikerjakan sebelum tidur namanya bukan shalat tahajud tapi shalat sunnat biasa. Waktu yang lebih utama untuk mengerjakan shalat tahajud ialah sepertiga malam.¹⁸

b. Hikmah melaksanakan shalat tahajud

Hikmah melaksanakan shalat tahajud sangat banyak, salah satunya yaitu:

- 1) Shalat sunah yang paling utama setelah shalat wajib lima waktu.
- 2) Calon penghuni surga
- 3) Dihapuskannya kesalahan-kesalahan dan terhindar dari dosa
- 4) Do'anya akan dikabulkan dan dosanya akan diampuni apabila dia memohon ampun kepada Allah.¹⁹
- 5) Shalat tahajud sebagai penyembuh penyakit berat.²⁰

¹⁸ Muhammad Mahsum, *Risalah Shalat Lengkap* (Surabaya: Rosta Karya, 2015),100.

¹⁹ [http. Keutamaan Shalat Malam Dan Anjurannya](http://www.KeutamaanShalatMalamDanAnjurannya.com). Diakses Pukul: 19.00 wib, Minggu, 18-10-2015.

²⁰ Farhan Al-Atsari, *Kedahsyatan Shalat Tahajud, Subuh Dan Dhuha* (Jakarta: Pustaka Makmur, 2014), 155.

c. Shalat tahajud ditinjau dari sudut pandang psikologis

Psikologi berasal dari bahasa Yunani Kuno: *psyche* yang berarti “jiwa” dan *logos* yang berarti “kata” . dalam arti bebas psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa/ mental tersebut yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga psikologi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental. Macam-macam gangguan dari psikologi yaitu diantaranya: gangguan stres, gangguan disosiatif, gangguan identitas gender dan gangguan seksual, gangguan cemas, gangguan avektif (mood), gangguan kepribadian, gangguan mental organik (kognitif) dan lain sebagainya. Gangguan-gangguan psikologi di atas tidak lepas dari kurangnya kesadaran kita dari kurangnya kesadaran kita untuk menjaga pikiran agar tetap positif. Gangguan dari psikologis salah satunya adalah stress. Oleh karena itu Islam memberikan solusi yaitu dengan melakukah shalat tahajud, karena dalam shalat tahajud yang dilakukan secara benar memiliki peranan dalam menghadapi stres berupa ketenangan jiwa.²¹

3. Upaya Pengasuh

a. Melalui nasehat

1) Maudhoh hasanah

Secara bahasa mauidhoh hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mauidhoh dan hasanah. Kata mauidhoh berasal dari kata *wa'adza-*

²¹ www.academia.edu/13229418/Shalat Tahajud Dalam Pandangan Tasawuf, Psikologi Dan Psikoneuroimunologi. Diakses Pukul: 12.30 wib, Jum'at, 24-10-2015.

ya'idzu-idzatan yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan.²² Sedangkan *hasanah* artinya baik. Jadi, *mauidhoh hasanah* adalah suatu nasihat yang baik yang dapat memberikan manfaat bagi pendengarnya.

2) Kajian kitab

Kajian berarti hasil mengkaji. Kajian juga diartikan sesuatu yang perlu ditelaah lebih jauh lagi maknanya karena tidak bisa langsung dipahami oleh semua orang dalam bidang keilmuan.²³ Sedangkan *kitab* dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan kitab berarti; buku (bacaan), wahyu Tuhan yang dibukukan (kitab suci).²⁴

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, kajian kitab adalah suatu kegiatan mengkaji kitab yang perlu ditelaah lebih jauh lagi makna dan isinya.

b. Melalui keteladanan

1) Modeling (*pemberian contoh*)

Modeling berarti mengikuti seorang tokoh pemimpin,²⁵ dimana di dalam pesantren mempunyai seorang tokoh panutan yaitu seorang kyai atau pengasuh yang dijadikan panutan bagi santrinya untuk melakukan suatu kebaikan atau *uswatun hasanah/sunah hasanah*.

²² Lois Ma'luf, *Munjid Fi Al-Lughahwa A'lam* (Beirut: Dar Fikr, 1986), 907.

²³ 01/Kajian Pengertian Dan Contohnya.Html?M=1, diakses pukul 09.00 wib, Senin, 08-06-20015

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

²⁵ Badrus Sholeh, *Budaya Damai Komunitas Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2007), xxi.

2) Pembiasaan

Kata membiaskan berasal dari kata “biasa” yang mendapat imbuhan *mem-* dan *-an* berarti sebagai sedia kala, sebagai yang sudah-sudah, tidak menyalahi adat, atau tidak aneh. Kata “membiaskan” berarti melazimkan, mengadatkan, atau menjadikan adat. Dan kata kebiasaan berarti suatu yang telah biasa dilakukan atau adat.²⁶

c. Hukuman

1) Fisik

Yang dimaksud dengan hukuman fisik (badan) adalah hukuman yang dijatuhkan dengan cara menyakiti badan peserta didik, seperti; mencubit, menarik daun telinga (jewer), sit up, dan sebagainya.

2) Non fisik

Yaitu memberikan hukuman yang tidak melibatkan anggota badan. Misalnya; mengeluarkan peserta didik dari kelas dan perkataan yang menyakitkan sehingga peserta didik merasa jera, memasang mimik wajah yang tidak suka, dan lain sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara da nisi skripsi, dalam hal ini bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang terkait mulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format

²⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 153.

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab satu, pendahuluan. Yang membahas tentang latar belakang masalah yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik dalam penelitian ini, rumusan masalah, serta tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian pustaka. Meliputi kajian terdahulu serta kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Meliputi rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data, dan keabsahan data. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

Bab empat, penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas tentang temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima, penutup. Meliputi kesimpulan dan sasaran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

Novita Melani, IAIN Jember. Judul skripsi *Upaya Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Penanaman Ajaran Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah V Mangli-Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan upaya membentuk kepribadian anak usia dini melalui pembiasaan penanaman ajaran Islam, di mana faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian itu antara lain faktor bawaan dan lingkungan. Pembiasaan penanaman ajaran Islam diajarkan sejak kecil dari waktu ke waktu agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat melaksanakannya ketika dewasa. Misalnya melakukan pembiasaan melaksanakan shalat lima waktu, mengucapkan asma Allah, dan lain sebagainya. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan juga sama-sama membahas tentang upaya dan pembiasaan. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang upaya membentuk kepribadian anak usia dini melalui pembiasaan penanaman ajaran agama islam, sedangkan

penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah upaya pengasuh dalam membiaskan shalat tahajud dengan sitiqomah.

Imron Fauzi, IAIN Jember. Judul skripsi *Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Siswa*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa shalat dhuha mempunyai beberapa keutamaan dan keistimewaan di dalam melaksanakannya, sedangkan akhlak adalah perbuatan manusia yang berasal dari dorongan jiwanya karena kebiasaan. Dan keberimanan seseorang seluruhnya diukur oleh hal-hal yang bersifat akhlaki, termasuk shalat. Oleh karena itu pembiasaan shalat dhuha dipandang mempunyai peran dalam pembinaan akhlak. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa MI. Miftahul Huda Mlokorejo, maka diterapkan pembiasaan shalat dhuha yang berdampak positif terhadap pembinaan akhlak siswa, baik akhlak kepada Alla swt maupun kepada sesama manusia. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Persamaan yang ada di penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembiasaan, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas tentang pembiasaan shalat dhuha dan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah shalat tahajud.

Halimah Sa'diyah, UIN Yogyakarta. Judul skripsi *Shalat Tahajud Dalam Perspektif Islam Bimbingan Konseling Islam*. Hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa untuk mengetahui seberapa besar peran shalat tahajud

sebagai upaya membantu individu mendekati diri kepada Allah. Sebagai terapi kesehatan fisik maupun batin dan upaya untuk membantu individu yang mencari penyelesaian masalah kehidupan baik masalah kesehatan, spiritual, keluarga, sosial, maupun ekonomi. Metode penelitian yang digunakan telaah pustaka.

Hasil penelitian: 1). Shalat tahajud dapat memberikan ketenangan jiwa, meningkatkan system syaraf, meningkatkan daya tahan tubuh dan penyembuhan berbagai penyakit, 2) dengan mengamalkan shalat tahajud secara rutin individu akan memiliki kadar hormone kortisol yang rendah, 3) terapi psikologi atau mental, manusia itu tidak sendirian ada Allah yang maha mengetahui, maha mengatur dan menyelesaikan masalah. Menyelesaikan masalah tersebut menjadi bagian penting dalam bimbingan konseling islam (BKI). Persamaannya sama-sama membahas shalat tahajud. Perbedaannya dalam penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang upaya pengasuh dalam membiasakan shalat tahajud dengan istiqomah, sedangkan penelitian ini membahas tentang shalat tahajud dalam perspektif islam bimbingan konseling islam.

B. Kajian Teori

1. Upaya Pengasuh Pondok Pe

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Zaini ada pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren berasal dari kata 'santri' , yang diberi awalan *pe-* dan akhiran *-an*, yang berarti sebuah pusat pendidikan islam tradisional

atau sebuah pondok untuk siswa Muslim (santri) sebagai model sekolah agama Islam di Jawa. Professor Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.²⁷

Pesantren secara etimologi berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santri-an* yang bermakna kata "*shastri*" yang artinya murid. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau dapat juga diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seseorang kyai untuk memperdalam/memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama Islam yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.²⁸

Selain itu, kata 'pondok' yang mengiringi kata pesantren juga dimungkinkan berasal dari bahasa Arab '*funduq*' yang berarti asrama (pondok).²⁹

Bila didefinisikan, pengertian pesantren sangat luas mengingat pola pembelajaran tiap pesantren sangat beragam dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Secara *terminologi* pesantren dimaknai sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diimplementasikan

²⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1983), 41.

²⁸ Sukarno, *Budaya Politik Pesantren*. (Yogyakarta: Interpena, 2012), 24.

²⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 18.

dengan cara non-klasikal. Di mana seorang kyai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab yang berbahasa Arab dari ulama'-ulama' besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santrinya tinggal dalam asrama pesantren.³⁰ Namun dengan seiringnya zaman, pesantren telah berkembang dari pesantren tradisional yang menganut pendidikan non-klasikal saja, kini menjadi pesantren modern yang menganut pendidikan klasikal.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah suatu tempat tinggal santri yang belajar agama islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diimplementasikan dengan cara non-klasikal. Di mana seorang kyai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab yang berbahasa Arab dari ulama'-ulama' besar sejak abad pertengahan.

Terlepas dari asal-usul kata itu berasal dari mana, yang jelas ciri-ciri umum keseluruhan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia, yang pada saat ini merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang.

b. Elemen-Elemen Pesantren

1) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih

³⁰Marwan Saridjo, Et.Al., *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia* (Jakarta: Dharma Bakti, 1983), 9.

dikenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren di mana kyai bertempat tinggal.³¹

2) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik shalat lima waktu, khutbah dan shalat jum’at dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari system pendidikan Islam tradisional.³²

3) Pengajaran Kitab Islam Klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama’ yang menganut faham Syafi’I, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Sekarang, kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan ke dalam delapan kelompok jenis pengetahuan: 1. Nahwu (syntax) dan shorof (morfologi); 2. Fiqh; 3. Ushul fiqh; 4. Hadits; 5. Tafsir; 6. Tauhid; 7. Tasawuf dan etika; 8. Cabang-cabang lain seperti Tarikh dan Balaghah.³³

³¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011), 79-80.

³² Ibid., 85.

³³ Ibid., 86-87.

4) Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Santri terdiri dari:

- a) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.
- b) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap di pesantren.³⁴

5) Kyai

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren.

Ia seringkali bahkan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan kyainya.³⁵

c. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Seluruh pesantren berangkat dari sumber yang sama, yaitu ajaran Islam. Namun terdapat perbedaan filosofis diantara mereka dalam memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Islam pada bidang pendidikan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat yang melingkarinya.³⁶ Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem *bandongan* atau seringkali juga disebut *weton*,

³⁴ Ibid., 88-89.

³⁵ Ibid., 93.

³⁶ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 19.

yaitu sekelompok santri mendengarkan seorang guru membaca, menerjemahkan, menerangkan bahkan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Metode yang ke dua sistem *sorogan*, yaitu santri atau murid membaca, sedangkan kyai atau ustadz mendengarkan sambil memberikan pembetulan-pembetulan, komentar atau bimbingan yang diperlukan.³⁷

d. Kegiatan Pondok Pesantren

1) Ma'hadiyyah (*system non klasikal*)

Ma'hadiyyah adalah pendidikan yang model pengajarannya tidak formal dan berada dilingkup pondok pesantren saja. Orientasi pendidikan dan pengajarannya menggunakan metode wethon atau bandongan, dan sorogan. Metode wethon atau bandongan adalah sebuah model pengajian di mana seorang kyai atau ustadz membacakan dan menjabarkan isi kandungan kitab kuning, sementara murid atau santri mendengarkan dan memberi ma'na.

Adapun sistem sorogan adalah berlaku sebaliknya yaitu santri atau murid membaca, sedangkan kyai atau ustadz mendengarkan sambil memberikan pembetulan-pembetulan, komentar atau bimbingan yang diperlukan. Kedua metode ini sama-sama mempunyai nilai penting dan ciri penekanan pada pemahaman sebuah disiplin ilmu, keduanya saling melengkapi.

³⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 54.

2) Madrasah (sistem klasikal)

Madrasah adalah sebuah model pengajaran yang bersifat formalistik. Orientasi pendidikan dan pengajarannya terumuskan secara teratur dan prosedural, baik meliputi masa, kurikulum tingkatan dan kegiatan-kegiatannya. Sistem madrasah mempunyai jenjang pendidikan yaitu: I'dadiyah (Play Group), Istitadiyah (TK), Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah hingga Universitas.³⁸

e. Macam-macam Pondok Pesantren

1) Pondok pesantren tradisional (*salaf*)

Dalam konteks keilmuan, pesantren tradisional (*salaf*) merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Disiplin ilmu yang tidak ada kaitannya dengan agama Islam (pengetahuan umum) tidak diajarkan. Selain itu, sistem pengajarannya pun menggunakan metode klasik. Metode ini sering dikenal dengan istilah *sorogan* (*layanan individual*) dan *wetonan* (*berkelompok*). Kegiatan belajar mengajar di atas berlangsung tanpa penjenjangan kelas dan kurikulum yang ketat, dan biasanya dengan memisahkan kelompok santri berdasarkan jenis kelamin. Pesantren salaf didominasi oleh sang kyai yang mencolok sehingga santri hanya berperan sebagai

³⁸Langitan.Net/?Page_Id=79, diakses pukul 10.00 wib, Selasa, 09-06-2015.

pendengar, meskipun terkadang kesempatan untuk berdiskusi tetap diberikan untuk memperdalam pemahaman para santri.

Kelemahan pondok pesantren salaf, aspek metodologis tampaknya memangnya kerap terabaikan dalam sistem pembelajaran di pesantren tradisional. Kurangnya keterbukaan dengan dunia luar tampaknya juga menjadi penyebab ketertinggalan pesantren tradisional dalam bidang kurikulum.³⁹

2) Pondok pesantren modern (*khalaf*)

Berbeda dengan pesantren tradisional yang cenderung menutup diri dari unsur-unsur luar, maka lain halnya dengan pesantren modern. Pesantren jenis ini tampaknya lebih fleksibel dan terbuka dalam menerima hal-hal baru disamping tetap mempertahankan tradisi lama yang sudah ada. Dalam proses belajarnya pun sudah mengenal penjenjangan (klasikal).

Sebutan istilah *modern* untuk pesantren sebenarnya tidak ada literature yang memaparkan secara spesifik. Namun, menurut Marwan Saridjo, pesantren modern Darussalam Gontor adalah yang mula-mula mendapat julukan sebagai “pesantren modern”. Hal ini karena pesantren tersebut menggabungkan materi keagamaan dan umum dalam proses pengajarannya. Artinya, predikat *modern* tidak muncul begitu saja, atas sebuah pesantren

³⁹ A. Malik MTT, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal Di Pondok Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2008), 16-18.

tetapi diakui melalui unsur-unsur perubahan yang lebih relevan dengan zaman kekinian.⁴⁰

2. Shalat Tahajud

a. Pengertian shalat tahajud

Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan di malam hari setelah shalat isya' dan setelah terjaga dari tidur. Shalat tahajud termasuk shalat sunnah mu'akad (shalat yang dikuatkan oleh syara'). Shalat tahajud dikerjakan sedikitnya dua rakaat dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas.⁴¹

Shalat sunnah tahajud ialah shalat yang dikerjakan pada waktu malam hari. Waktunya sesudah shalat isya' sampai matahari terbit fajar. Bilangan rakaat sedikitnya dua rakaat dan banyaknya tidak terbatas. Shalat tahajud ialah shalat yang dilakukan sesudah bangun tidur. Walau tidurnya baru sebentar. Kalau dikerjakan sebelum tidur namanya bukan shalat tahajud tapi shalat sunnat biasa. Waktu yang lebih utama untuk mengerjakan shalat tahajud ialah sepertiga malam.⁴²

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, shalat tahajud ialah shalat sunnah yang dilakukan pada malam hari setelah shalat isya' hingga terbit fajar. Bilangan rakaat sedikitnya dua rakaat dan banyaknya tidak terbatas. Shalat tahajud ialah shalat yang dikerjakan setelah bangun tidur, walaupun tidurnya baru sebentar.

⁴⁰A. Malik MTT, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal Di Pondok Pesantren*, 20-23.

⁴¹Munir Azhar, *Pedoman Shalat Lengkap Shalat-Shalat Sunnah* (Surabaya: Sangkala 2015), 9.

⁴²Muhammad Mahsum, *Risalah Shalat Lengkap*, 100.

Apabila dikerjakan sebelum tidur namanya bukan shalat tahajud melainkan shalat sunat biasa.

b. Hikmah melaksanakan shalat tahajud

Hikmah melaksanakan shalat tahajud sangat banyak, salah satunya yaitu:

1) Shalat sunah yang paling utama setelah shalat wajib lima waktu.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم: أي الصلاة أفضل بعد المكتوبة؟ قال: (الصلاة في جوف الليل)

Artinya: "Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pernah ditanya: "Sholat apakah yang paling utama setelah sholat fardhu (yang lima waktu) ?" beliau menjawab: "Sholat yang paling utama setelah sholat fardhu adalah shalat di tengah malam (sholat tahajjud)." (Diriwayatkan oleh imam Al-Bukhari dan Muslim).

2) Calon penghuni surga

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾
 ءَأَخْذِينَ مَا ءَاتَهُمْ رَبُّهُمْ ءِإِنَّهُمْ
 كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾
 كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾
 وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam taman-taman surga dan di mata air-mata air, sambil mengambil apa yang diberikan oleh Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu (di dunia) adalah orang-orang yang berbuat kebaikan, (yakni) mereka sedikit sekali tidur di waktu malam, dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah)." (QS. Adz-Dzariyat: 15-18).

3) Dihapuskannya kesalahan-kelasahan dan terhindar dari dosa

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَابُّ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ وَهُوَ قَرِيبَةٌ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ وَمَكْفَرَةٌ
لِلْسَيِّئَاتِ وَمَنْهَاجٌ عَنِ الْإِثْمِ.

Artinya: "Hendaklah kalian melakukan sholat malam karena ia adalah kebiasaan orang-orang sholih sebelum kalian, ia sebagai amal taqorrub bagi kalian kepada Allah, menjauhkan dosa, dan penghapus kesalahan." (HR.Tirmidzi dan Baihaqi).

4) Do'anya akan dikabulkan dan dosanya akan diampuni apabila dia memohon ampun kepada Allah Swt

إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَذَلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ

Artinya : "Sesungguhnya di waktu malam terdapat suatu saat, tidaklah seorang muslim mendapati saat itu, lalu dia memohon kebaikan kepada Allah Ta'ala dari urusan dunia maupun akhirat, melainkan Allah akan memberikannya kepadanya. Demikian itu terjadi pada setiap malam." (HR. Muslim).⁴³

5) Shalat tahajud sebagai penyembuh penyakit berat

Terbukti penyakit jantung, liver dan semisalnya sembuh berkat rutin melaksanakan shalat tahajud. Sekilas memang tidak masuk akal, namun semua itu nyata dan pernah terjadi di Indonesia. Allah Swt berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي

الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

⁴³ [http. Keutamaan Shalat Malam Dan Anjurannya](http://keutamaan-shalat-malam-dan-anjurannya). Diakses Pukul: 19.00 wib, Minggu, 18-10-2015.

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yunus: 57).

Kisah nyata dari Anwar Ma'arif kelahiran Wonosobo, ia mengisahkan sejak tahun 2004 mengalami sesak napas dan sakit di sekitar leher dan pundak, kesemutan. Sudah satu tahun berobat ke dokter, namun tak kunjung sembuh, setelah diuji klinis ia didiagnosis kanker paru-paru ganas. Namun setelah disarankan untuk menjalani terapi do'a (tahajud) dan herbal, hanya butuh satu bulan tiga minggu akhirnya ia dapat sembuh dan semua keluhan menghilang.⁴⁴

c. Hikmah shalat tahajud dilihat dari sudut pandang psikologis

Di era globalisasi atau era teknologi informasi ini banyak orang mengalami stres atau gangguan jiwa sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kesiapan sebelumnya, sehingga mengalami gangguan psikologis. Macam-macam gangguan dari psikologi yaitu diantaranya: 1) gangguan stres, 2) gangguan disosiatif, 3) gangguan identitas gender dan gangguan seksual, 4) gangguan cemas, 5) gangguan afektif (mood), 6) gangguan kepribadian, 7) gangguan mental organik (kognitif), 8) dan lain sebagainya. Gangguan-gangguan psikologi di atas tidak lepas dari kurangnya kesadaran kita untuk menjaga pikiran agar tetap positif. Gangguan dari psikologis salah satunya adalah stres, yang menjadi

⁴⁴ Farhan Al-Atsari, *Kedahsyatan Shalat Tahajud, Subuh Dan Dhuha* (Jakarta: Pustaka Makmur, 2014), 155-161.

penyebabnya biasanya dikarenakan terlalu banyak tugas akademik, aktivitas keorganisasian, banyak masalah, banyak pikiran dan rutinitas lainnya. Oleh karena itu, Islam memberikan solusi yaitu dengan melakukan shalat tahajud. Terbukti bahwa shalat tahajud yang dilakukan secara benar memiliki peranan dalam menghadapi stres berupa ketenangan yang memberikan manfaat lain pada diri seseorang, seperti meningkatkan konsentrasi dan lain sebagainya. Terbukti juga bagi orang yang melakukan shalat tahajud tidak mengalami stres. Karena waktu shalat tahajud adalah pada sepertiga malam, waktu yang sunyi, di mana semua manusia terlelap dengan tidur panjangnya, sedangkan kita bercengkrama dengan Allah Swt. Dari situlah kita akan mendapatkan ketenangan jiwa, dan insyallah akan terhindar dari gangguan psikologis.⁴⁵

3. Upaya Pengasuh Dalam Membiasakan Santri Dalam Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Istiqomah

a. Melalui Nasehat

Dengan pemberian nasehat, anak akan terpengaruh oleh kata-kata yang memberi petunjuk, nasehat yang memberi bimbingan, kisah yang efektif, dialog yang menarik hati, metode yang bijaksana dan pengarahan yang membekas. Tanpa ini, tak akan tergerak perasaan

⁴⁵ www.academia.edu/13229418/Shalat Tahajud Dalam Pandangan Tasawuf, Psikologi Dan Psikoneuroimunologi. Diakses Pukul: 12.30 wib, Jum'at, 24-10-2015.

anak, tidak akan bergerak hati dan emosinya, sehingga pendidikan akan menjadi kering, tipis harapan untuk memperbaikinya.⁴⁶

Upaya pengasuh dalam membiasakan santri dalam melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah, dibagi menjadi dua antara lain:

1) Maudhoh hasanah

Secara bahasa mauidhoh hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mauidhoh dan hasanah. Kata mauidhoh berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan.⁴⁷

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain:

- a) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut: “al-Mauidzah al-Hasanah” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.⁴⁸
- b) Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mauizhah al-Hasanah merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memeberikan nasihat atau

⁴⁶Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islami* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 334.

⁴⁷Lois Ma'luf, *Munjid Fi Al-Lughahwa A'lam*, 907.

⁴⁸Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 37.

membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁴⁹

Dari beberapa definisi di atas, mau'idzah hasanah tersebut biasa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

- a) Nasihat atau petuah
- b) Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- c) Kisah-kisah
- d) Kabar gembira dan peringatan (*al-Basyir* dan *Nadzir*)
- e) Wasiat (pesan-pesan positif)

Menurut K.H. Mahfudz kata tersebut mengandung arti:

- a) Didengar orang, lebih banyak lebih baik suara panggilannya.
- b) Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya sehingga menjadi lebih besar kuantitas manusia yang kembali ke jalan Tuhannya yaitu jalan Allah swt.

Sedangkan menurut pendapat Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi, kata tersebut mengandung arti:

“Al-Mauidzatul hasanah yaitu perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat bagi mereka dengan al-Qur'an”.

Jadi, dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan dari mauidzatul hasanah yaitu perkataan seseorang yang dilontarkan dengan tujuan memberikan nasehat yang masuk

⁴⁹Abdul Hamid Al-Bilali, *Fiqh Al-Dakwah Fi Ingkar Al-Mungkar* (Kuwait: Dar Al-Dakwah, 1989), 260.

ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan yang penuh kelembutan, sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, dapat melahirkan manfaat dan kebaikan.⁵⁰

2) Kajian kitab

Kajian berarti hasil mengkaji. Kajian juga diartikan sesuatu yang perlu ditelaah lebih jauh lagi maknanya karena tidak bisa langsung dipahami oleh semua orang dalam bidang keilmuan.⁵¹ Sedangkan *kitab* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan kitab berarti; buku (bacaan), wahyu Tuhan yang dibukukan (kitab suci).⁵²

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, kajian kitab adalah suatu kegiatan mengkaji kitab yang perlu ditelaah lebih jauh lagi makna dan isinya, yang dalam penelitian ini kajian kitab yang dilakukan adalah seperti kitab kuning ataupun kitab-kitab agama islam biasa yang ada hubungannya dengan shalat sunah tahajud.

b. Melalui Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat

⁵⁰Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (Kdt), *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), 17-18.

⁵¹01/Kajian Pengertian Dan Contohnya.Html?M=1, diakses pukul 09.00 wib, senin, 08-06-2015

⁵²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

pendidik adalah seorang figure terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.⁵³

Pendidikan dengan cara memberi teladan yang baik, membuat anak akan mendapatkan sifat-sifat yang utama, akhlak yang sempurna, meningkat pada keutamaan dan kehormatan. Tanpa teladan yang baik, pengajaran dan nasehat, maka pendidikan tidak akan berguna.⁵⁴

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam baik buruknya anak. Begitupun kaitannya dengan shalat tahajud, dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu:

1) **Modeling (pemberian contoh)**

Modeling di dalam ajaran islam bisa diidentikkan dengan *uswatun hasanah* atau *sunnah hasanah* yakni contoh yang ideal yang selayaknya atau seharusnya diikuti. Tidak menyimpang dari ajaran dasar islam, modeling dalam dunia pesantren agaknya lebih diartikan sebagai *tasyabbuh*. Jika dalam dunia islam, Rasulullah adalah pemimpin dan panutan sentral yang tidak perlu diragukan lagi, dalam masyarakat santri Jawa kepemimpinan Rasulullah diterjemahkan dan diteruskan oleh para Walisanga.⁵⁵

⁵³Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islami*, 142.

⁵⁴Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, 334.

⁵⁵Abdurrahman Mas'ud, "*The Pesantren Architects And Their Socio-Religious Teach-Ins*" (Disertasi UCLA, 1997), 258.

Yang termasuk modeling adalah tradisi *amar ma'ruf nahi mungkar* di dunia pesantren. Dalam dunia pesantren, dakwah islamiyah atau amar ma'ruf nahi mungkar tidak hanya diimplementasikan dalam kata tapi juga dengan tingkah laku, aksi atau dakwah bil hal.⁵⁶

Dari pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa modeling adalah mengikuti seorang tokoh pemimpin,⁵⁷ dimana di dalam pesantren seorang kyai atau pengasuh yang dijadikan panutan bagi santrinya untuk melakukan suatu kebaikan atau *uswatun hasanah*. Seperti yang akan dijelaskan dalam penelitian ini, seorang pengasuh memberikan contoh kepada santrinya untuk membiasakan melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah.

2) Pembiasaan/ membiasakan

Kata membiasakan berasal dari kata “biasa” yang mendapat imbuhan *mem-* dan *-an* berarti sebagai sedia kala, sebagai yang sudah-sudah, tidak menyalahi adat, atau tidak aneh. Kata “membiasakan” berarti melazimkan, mengadatkan, atau menjadikan adat. Dan kata kebiasaan berarti suatu yang telah biasa dilakukan atau adat.⁵⁸

⁵⁶Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri, *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), 26.

⁵⁷Badrus Sholeh, *Budaya Damai Komunitas Pesantren*, xxi.

⁵⁸Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 153.

Membiasakan adalah upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan.⁵⁹ Membiasakan adalah alat pendidikan bagi anak yang masih kecil, membiasakan ini sangat penting. Karena dengan membiasakan suatu kegiatan itulah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Membiasakan hal yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula.⁶⁰

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya, agar peserta didik dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiaskan sejak kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika sudah dewasa.

Shalat tahajud adalah shalat sunah yang dilakukan pada malam hari setelah shalat isya' dan terbangun dari tidur, walaupun tidurnya hanya sebentar. Waktu yang paling mustajabah adalah sepertiga malam, sebab di mana umat manusia sedang asik tidur lelap dan bermimpi di bawah alam sadarnya. Sedangkan pelaku sholat tahajud terjaga dari tidurnya untuk melaksanakan shalat sunah tahajud, bertemu dengan Sang Pencipta alam semesta. Shalat

⁵⁹Alwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 60.

⁶⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Pt Asdi Mahasatya), 78.

tahajud apabila tidak dibiasakan mulai sejak dini, maka akan sulit sekali bagi kita untuk melaksanakannya.

c. Hukuman

Hukuman dalam syariat islam dikenal sebagai *hudud* dan *ta'zir*.

Hukuman dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Fisik (badan)

Yang dimaksud dengan hukuman badan adalah hukuman yang dijatuhkan dengan cara menyakiti badan peserta didik, seperti: memukul, mencubit, menarik daun telinga (jower), sit up, dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan maksud perbaikan dan tidak menyimpang pelaksanaannya dari sifat dan cara yang pedagogis.

Mengenai maksud atas tujuan hukuman ini, Prof. DR. Moh. Athiyah Al-Abrosyi dalam bukunya 'Dasar-dasar Pokok Ajaran Islam', menyatakan: "hukuman itu dalam pendidikan Islam adalah sebagai tuntutan dan perbaikan bukan sebagai hardikan atau balas dendam".

2) Non fisik

a) Hukuman dengan Isyarat

Hukuman semacam ini dijatuhkan kepada peserta didik dengan cara memberikan isyarat melalui mimik atau pantomimik, misalnya dengan pandangan mata, raut muka, gerakan anggota tubuh, dan sebagainya.

b) Hukuman dengan perbuatan

Hukuman perbuatan ini diberikan kepada peserta didik dengan memberikan tugas atau mencabut kesenangan peserta didik yang bersalah, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) yang jumlahnya tidak sedikit, mengirim tenaga bimbingan, memindahkan tempat duduk, dikeluarkan dari kelas, dan sebagainya.

c) Hukuman dengan Perkataan

Hukuman dengan perkataan adalah hukuman yang dijatuhkan kepada peserta didik melalui perkataan. Beberapa kategori yaitu:

- ✓ Memberi nasehat.
- ✓ Teguran dan peringatan.
- ✓ Ancaman.⁶¹

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat At- Taubah ayat 39, yang berbunyi:

إِلَّا تَنْفِرُوا يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسْتَبْدِلَ قَوْمًا غَيْرَكُمْ
وَلَا تَضُرُّوهُ شَيْئًا وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦١﴾

Artinya: Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah akan menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan diganti-Nya (kamu) kamu dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudharatan

⁶¹Moh. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang 1970), 78.

kepada-Nya sedikitpun. Allah maha kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Surat At-Taubah: 39).⁶²

Yang dimaksud dengan *hudud* adalah hukuman yang telah ditentukan oleh syariat yang wajib dilaksanakan karena Allah, yaitu:

- ✓ Had bagi yang keluar dari Islam (murtad) adalah dibunuh. Jika ia tetap meninggalkan agama Islam atau terus membangkang dan tidak menerima perintah bertobat.
- ✓ Had bagi pembunuh adalah dibunuh, jika ia membunuh dengan sengaja.
- ✓ Had bagi pencuri adalah dipotong tangannya dari pergelangan, jika ia mencuri bukan karena kebutuhannya yang mendesak.
- ✓ Had menuduh orang lain berbuat zina (qadzaf) adalah dicambuk sebanyak delapan puluh kali, dan tidak menerima persaksiannya.
- ✓ Had zina, dicambuk sebanyak seratus kali cambukan, jika ia belum kawin dan dirajam hingga mati jika ia sudah kawin.⁶³

Ta'zir adalah hukuman yang tidak ditentukan oleh Allah untuk setiap perbuatan maksiat yang di dalamnya tidak terdapat had atau *kafarah*. Sebagaimana *hudud*, *ta'zir*

⁶²Al-Alily, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2004), 154.

⁶³Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 303-305.

bertujuan untuk memberi pelajaran untuk orang lain, demi kemaslahatan umat. Karena hukuman ta'zir ini tidak ditentukan maka pemimpin hendaknya memperkirakan hukuman yang sesuai dengan pendapatnya, baik kecaman, pukulan, penjara atau merampas haknya. Hanya saja jangan sampai mencari kadar had.

Hukuman ta'zir itu berbeda-beda, sesuai dengan usia, kultur, dan kedudukannya. Sebagian orang cukup dengan diberi nasehat yang lembut. Sebagian lagi cukup diberi kecaman, dan sebagian lain tidak cukup hanya dengan tongkat, dan sebagian lain tidak juga meninggalkan kejahatan kecuali dengan kurungan.

Demikian pula dengan hukuman yang diterapkan para pendidik di rumah atau sekolah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukuman yang diberikan kepada orang-orang umum.

Di bawah metode yang dipakai Islam dalam upaya memberikan hukuman kepada anak:

- ✓ Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan anak.

Bukhari dalam Adabul Mufrid meriwayatkan:

عَلَيْكَ بِالرَّفِقِ وَإِيَّاكَ وَالْعَنْفَ وَالْفَحْشَ

“Hendaknya kamu bersikap lemah lembut, kasih sayang dan hindarilah sikap keras serta keji”.

- ✓ Menjaga tabia’at anak yang salah dalam menggunakan hukuman.

Pendidik hendaknya bijaksana dalam menggunakan hukuman yang sesuai, tidak bertentangan dengan tingkat kecerdasan anak, pendidikan dan pembawaannya. Disamping itu, hendaknya ia tidak segera menggunakan hukuman, kecuali setelah menggunakan cara-cara lai. Hukuman itu adalah cara yang paling akhir.

- ✓ Dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap, dari yang paling ringan hingga yang paling keras.

Metode dan cara yang diberika Rasulullah saw bagi para pendidik adalah sebagai berikut:

- Menunjukkan kesalahan dengan pengarahan
- Menunjukkan kesalahan dengan ramah tamah
- Menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat
- Menunjukkan kesalahan dengan kecaman
- Menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan (*memboikotnya*)
- Menunjukkan kesalahan dengan memukul

Hukuman dengan memukul adalah hal yang diterapkan dalam Islam. Dan hal ini dilakukan pada tahap terakhir setelah nasehat dan meninggalkannya.

Adapun batasan dan persyaratan memberikan hukuman pukulan adalah sebagai berikut:

- Pendidik tidak terburu menggunakan hukuman pukulan kecuali setelah menggunakan semua metode lembut yang mendidik dan membuat jera.
- Pendidik tidak memukul ketika dalam keadaan sangat marah, karena perlakuan ini merupakan realisasi wasiat Rasulullah saw.
- Ketika memukul hendaknya menghindari anggota badan yang peka seperti kepala, muka, dada dan perut.
- Ketika memukul hendaknya tidak terlalu keras dan tidak menyakiti pada kedua tangan atau kaki dengan tongkat yang tidak besar.
- Tidak memukul anak sebelum usia sepuluh tahun.
- Jika kesalahan anak untuk yang pertama kalinya hendaknya ia diberi kesempatan untuk bertobat.
- Pendidik hendaknya memukul dengan tangannya sendiri dan buka ditangan saudara-saudaranya.

- Jika usia anak menginjak dewasa, dan pendidik melihat anak tidak jera dengan pukulan sepuluh kali, maka pendidik boleh menambahnya.
- Menunjukkan kesalahan dengan memberikan hukuman yang membuat jera

Anak, ketika merasakan bahwa pendidik setelah memberikan hukuman berbuat baik kepadanya, beramah tamah, berlemah lembut dan bermanis muka. Di samping ia menginginkan dengan hukuman itu kecuali mendidik dan memperbaikinya, maka tidak mungkin sang anak merasa sempit jiwanya dan menyimpang moralnya, minder, dan merasa hina. Tetapi ia akan menanggapi perlakuan baik, menuaikan haknya dan berjalan di jalan orang-orang yang bertaqwa.⁶⁴

IAIN JEMBER

⁶⁴Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, 316-372

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam membentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁶⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁶⁶

Jadi, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Alasan Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu mengungkap permasalahan terkait dengan upaya

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 6.

⁶⁶ Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 23.

pengasuh dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuj-Jember. Ketertarikan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U adalah sebagai berikut:

1. Alasan dipilihnya Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U karena di pondok pesantren ini pengasuh telah membiasakan seluruh santrinya untuk melaksanakan sholat tahajud dengan istiqomah setiap malam. Tidak semua pondok pesantren yang mewajibkan santrinya untuk melaksanakan kegiatan shalat sunah tahajud. Karena tidak mudah bagi seseorang untuk melaksanakan shalat tahajud sebab harus bangun malam, terjaga dari tidur yang lelap, sehingga perlu adanya latihan dan membiasakan diri untuk melaksanakan shalat tahajud. Banyak sekali keistimewaan di dalam melaksanakan shalat tahajud, sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti.
2. Pondok pesantren Annuriyyah mempunyai letak geografis yang tidak sulit dijangkau untuk keberlangsungan penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* untuk menentukan siapa yang

menjadi sumber data yang peneliti tuju. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁶⁷

Adapun informan dalam penelitian ini di tetapkan sebagai berikut:

1. Pengasuh pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U
2. Pengurus pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U
3. Ustadzah pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U
4. Santri pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.⁶⁸

Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 64.

⁶⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

dengan melakukan pengamatan. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti secara langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.⁷⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi di mana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kegiatan orang yang di observasi.⁷¹

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya adalah:

- a. Letak geografis pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U
- b. Kondisi objek penelitian
- c. Pelaksanaan kegiatan shalat tahajud

2. Wawancara (*interview*)

Interview atau wawancara ialah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanya memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷²

Dalam penelitian ini menggunakan metode interview bebas terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak

⁷⁰ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 51.

⁷¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 23.

⁷² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2007), 135.

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Namun, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷³

Adapun data-data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah informasi tentang:

- a. Upaya pengasuh melalui nasehat dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah.
- b. Upaya pengasuh melalui keteladanan dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah.
- c. Upaya pengasuh melalui punishment dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah.

3. Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁴ Sedangkan metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

Dengan metode dokumenter ini diharapkan mendapatkan data yang berupa:

- a. Sejarah berdirinya lembaga pendidikan Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember.

⁷³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.

⁷⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

- b. Data semua pengasuh maupun ustad/utadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember.
- c. Data santri Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember.
- d. Denah lokasi Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember.
- e. Struktur organisasi Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember.
- f. Dokumen lain yang relevan yang berkenaan dengan pondok pesantren dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁵ Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik,

⁷⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 89.

melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya. Dalam analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan dengan terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi data selanjutnya. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan

sebelumnya. Namun data yang diajukan ini masih dalam bentuk sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat sehingga diperoleh keabsahannya. Jika data yang disajikan telah teruji kebenarannya telah sesuai, maka dapat dilanjutkan pada tahap penarikan kesimpulan sementara. Namun jika data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum bisa ditarik kesimpulan, melainkan dapat dilakukan reduksi kembali, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk menjaring data baru.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses analisis data yang harus dilakukan secara terus menerus guna menemukan validitas data, kemudian peneliti membuat kesimpulan. Di mana sebelum penarikan kesimpulan maka harus diuji keabsahan data. Dan peneliti mempunyai pandangan bahwa penarikan kesimpulan, hanyalah sebagai dari satu kegiatan konfigurasi (wujud) yang utuh dari *rill* dan *realistic*.⁷⁶

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya oleh sesama pihak, maka penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan validitas data *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁷⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 91-99.

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁷⁷

Dalam penelitian yang akan dilakukan pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi metode, Triangulasi metode menurut Patton terdapat dua strategi yaitu:

1. Pencegahan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷⁸

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan mulai awal hingga akhir, maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian.

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilalui dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai perancang awal. Adapun dalam tahap ini meliputi:

⁷⁷Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 330.

⁷⁸Ibid., 331.

a. Menyusun rencana penelitian.

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seseorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Stelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang ingin diteliti, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, ustad/utadzah, dan santri.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, dan sebagainya.

g. Memahami etika dalam penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini mulai melaksanakan penelitian dengan mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Annuriyyah

Pada mulanya pondok pesantren Annuriyyah ini adalah sebuah pondok pesantren tradisional, dimana sistem pengajaran dan kurikulumnya masih memakai metode tradisioanal. Meski pada fase-fase awal belum memiliki sistem dan lembaga pendidikan formal, tetapi secara historis, pesantren yang didirikan oleh K.H. Muhammad Sholeh Syakir ini telah ada sejak sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, yakni ditandai dengan berdirinya ndalem sepuh (kediaman pendiri) tertanggal 12 April 1929, sekitar tiga tahun setelah deklarasi berdirinya Nahdlatul Ulama (NU), yaitu tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya.

Seperti kebanyakan pesantren lain, Annuriyyah berdiri di daerah yang memerlukan perhatian ekstra, karena pada fase-fase awal berdirinya Annuriyyah, human resources (SDM) yang dimiliki oleh masyarakat sekitar terbilang rendah, terutama dalam hal kesadaran beragama, beretika dan berpendidikan, sehingga kehadiran pesantren diharapkan dapat memperbaiki kondisi tersebut. Terbukti, dalam kurun waktu yang relatif singkat, tentu dengan segala tantangan dan hambatannya, Pesantren Kaliwining telah mengubah wajah desa Kaliwining menjadi lebih humanis, edukatif, dan tentunya memiliki kesadaran beragama yang semakin tinggi.

Kiai Sholeh Syakir sendiri adalah Rais Syuriyah NU pertama di Jember, sekaligus sebagai salah satu pimpinan Hizbullah, yakni pasukan pejuang bentukan Hadratus Syaikh K.H. Hasyim Asy'ari, pendiri sekaligus Rais Akbar NU. Pada masa penjajahan, pesantren Kaliwining juga menjadi markas pejuang Hizbullah. Konon, beberapa santri senior sering diutus untuk “mencuri” persenjataan tentara penjajah yang bermarkas di belakang stasiun kereta api Rambipuji, ± 1 KM barat lokasi pesantren. Sebelum mereka mengambil persenjataan dan amunisi penjajah, mereka terlebih dahulu meminum air yang telah didoai oleh Kiai Sholeh Syakir, sehingga mereka dapat dengan leluasa mengambil beraneka ragam senjata tanpa terlihat oleh tentara penjajah.

Selain ilmu batinnya yang dalam, tingkat intelektualitas dan wawasan pengetahuan yang dimiliki oleh Kiai Sholeh Syakir juga cukup tinggi, terbukti beliau berhasil mengeluarkan banyak tokoh-tokoh masyarakat, bahkan beberapa tokoh penting di NU, antara lain al-marhum K.H. Ahmad Shiddiq, Rais 'Amm PBNU yang konon pernah mengaji pada Kiai Sholeh Syakir. Selain itu, beliau juga memiliki jaringan dan relasi yang cukup luas, mulai kalangan grass root hingga pejabat pemerintah.

Secara genealogis, pesantren Annuriyyah memiliki hubungan kekerabatan yang cukup dekat dengan beberapa pesantren sepuh di Jawa Timur, antara lain dengan: Pesantren Darul Ulum Peterongan (Jombang), Pesantren Zainul Hasan Genggong (Probolinggo), Pesantren Babussalam Banjarejo (Malang), Pesantren Tempurejo (Rambipuji) dan lain sebagainya. Hal ini tercermin dari silsilah keluarga besar Kiai Sholeh

Syakir. Dari istri tercintanya, yakni al-marhumah Nyai Hj. Sitina Zahro (kakak kandung Nyai Hj. Suliha Ali Wafa Tempurejo), beliau dikaruniai enam putra dan dua putri, yaitu:

- a. Al-marhum K.H. Abdul Karim Sholeh (Pengasuh Kedua, santri pertama al-marhum K.H. Abdul Hamid Pasuruan)
- b. Al-marhum K.H. Abdullah Musa (mertua K.H. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah Genggong)
- c. Nyai Hj. Latifah (Istri kedua K.H. Musta'in Romly Pesantren Darul Ulum Peterongan, Jombang)
- d. Al-marhum K.H. Hablul Barri (Sesepuh Pesantren Putra Annuriyyah)
- e. Al-marhum K.H. Abdur Roqib
- f. Al-marhum K.H. Usman Ali (Rambigundam)
- g. K.H. Nuru Sholeh (Ketua Yayasan Annuriyyah)
- h. Nyai Hj. Masykuroh Darwis (berdomisili di Pondok Pesantren Babussalam Banjarejo, Malang).

Kini, jumlah santri Pondok Pesantren Annuriyyah mencapai ratusan orang, sehingga memaksa pihak pengasuh dan pengurus untuk menempatkan mereka di sejumlah asrama yang terpisah satu sama lain tetapi masih terintegrasi dalam satu kompleks. Para santri biasa menyebut asrama-asrama tersebut dengan sebutan “blok”, yaitu Blok A, Blok M, dan Blok U. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U. Meski begitu, sistem kepengurusan dan lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada di Pesantren Annuriyyah tetap tersentralisasi dan dikelola secara bersama-sama oleh keluarga besar putra-putri al-marhum Kiai Sholeh Syakir.

Meski tergolong pesantren tua, Annuriyyah tetap berinovasi dalam segala hal, termasuk dalam hal sistem pendidikan yang dianut, yakni memadukan antara unsur tradisional (salaf) berupa pengajian kitab-kitab kuning, Madrasah Diniyah Annuriyyah, kegiatan-kegiatan spiritual, dan semacamnya dengan unsur modern yang sudah pasti memiliki lembaga-lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama RI, antara lain:

- a. Taman Kanak-Kanak (TK) Annuriyyah;
- b. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Annuriyyah;
- c. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annuriyyah; dan
- d. Madrasah Aliyah (MA) Annuriyyah.

Bahkan fasilitas dan sarana penunjang yang ada di pesantren ini juga terbilang modern, dengan adanya ruang multimedia (IT), perpustakaan, meeting room, aula, dan sebagainya. Selain kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif, di pesantren ini juga diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan bersama masyarakat sekitar, seperti rutinan Istighosahan, Yasinan, Tahlilan, pengajian Hizb Nashor, Jam'iyah Shalawat Rutin tiap Malam Jumat Pon (Nahrul Musthofa), Jam'iyah Thariqah Qadiriyyah-Naqsyabandiyyah, dan semacamnya.

Keberadaan pesantren ini juga dibantu dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan lain yang didirikan oleh beberapa anggota keluarga besar Kiai Sholeh Syakir, meski berada di bawah naungan yayasan baru yang independen dan sama sekali tidak terikat secara institusional dengan Yayasan Pendidikan Annuriyyah, seperti K.H.M. Hanif Abd. Razzaq (menantu pertama al-marhum Kiai Abdul Karim Sholeh) yang mendirikan

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ulum di Desa Kemuningsari Lor, Panti, Rambipuji.

Begitu pula K.H. Rahmatullah Ali (menantu kedua Nyai Hj. Lathifah) yang mendirikan Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi (An-Nur HA) di Desa Rambigundam, Rambipuji, Jember. Perluasan wilayah dan pendirian yayasan-yayasan pendidikan baru tersebut dilakukan murni untuk membimbing, mendidik dan mencerdaskan umat, bukan untuk mencapai tujuan-tujuan pragmatis sesaat ataupun untuk bersaing satu sama lain. Dari tiga asrama tadi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U.⁷⁹

2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Annuriyyah

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Annuriyyah ini sebagai berikut:

a. Visi:

“Terwujudnya generasi islam yang unggul dalam ilmu,amal dan taqwa serta kemuliaan akhlaq”.

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki potensi ,value added(nilai tambah),serta live skill(kecakapan hidup), sehingga menjadi kader bangsa dengan memiliki kemampuan pendukungnya.
- 2) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang berorientasi dalam kebiasaan bertindakMerefleksikan

⁷⁹Dokumentasi, Kantor Pengurus Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U, Jember, 25-06-2015.

akhlakul karimah dalam setiap gerak dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.⁸⁰

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U

Pondok Pesantren Annuriyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Kabupaten Jember. Pesantren ini berada tepat di pinggir jalan Nasional yang menghubungkan kota Rambipuji dengan kota Lumajang hingga Surabaya, atau tepatnya berada di desa Kaliwining, Rambipuji, Jember, sehingga pesantren ini lebih dikenal dengan sebutan pondok Kaliwining, sama halnya dengan pesantren-pesantren lain di Indonesia, khususnya di pulau Jawa, yang lebih populer dengan sebutan desa atau dusun setempat.

Adapun batas-batas pondok pesantren Annuriyyah adalah:

- a. Sebelah timur: Pertokoan dan rumah penduduk
- b. Sebelah Utara: Rel kereta api dan persawahan
- c. Sebelah barat: Sungai dan pekarangan
- d. Sebelah selatan: Annuriyyah Blok-A dan rumah Penduduk⁸¹

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Tahun Pelajaran 2014/2015

Dalam setiap lembaga dan institusi pendidikan, apapun jenis, model dan macamnya, termasuk pondok pesantren pasti memiliki stuktur organisasi kepengurusan yang bertugas untuk mengelola dan

⁸⁰*Dokumentasi*, Kantor Pengurus Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U, Jember-25-06-2015.

⁸¹*Observaasi*, Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U, Jember-25-06-2015.

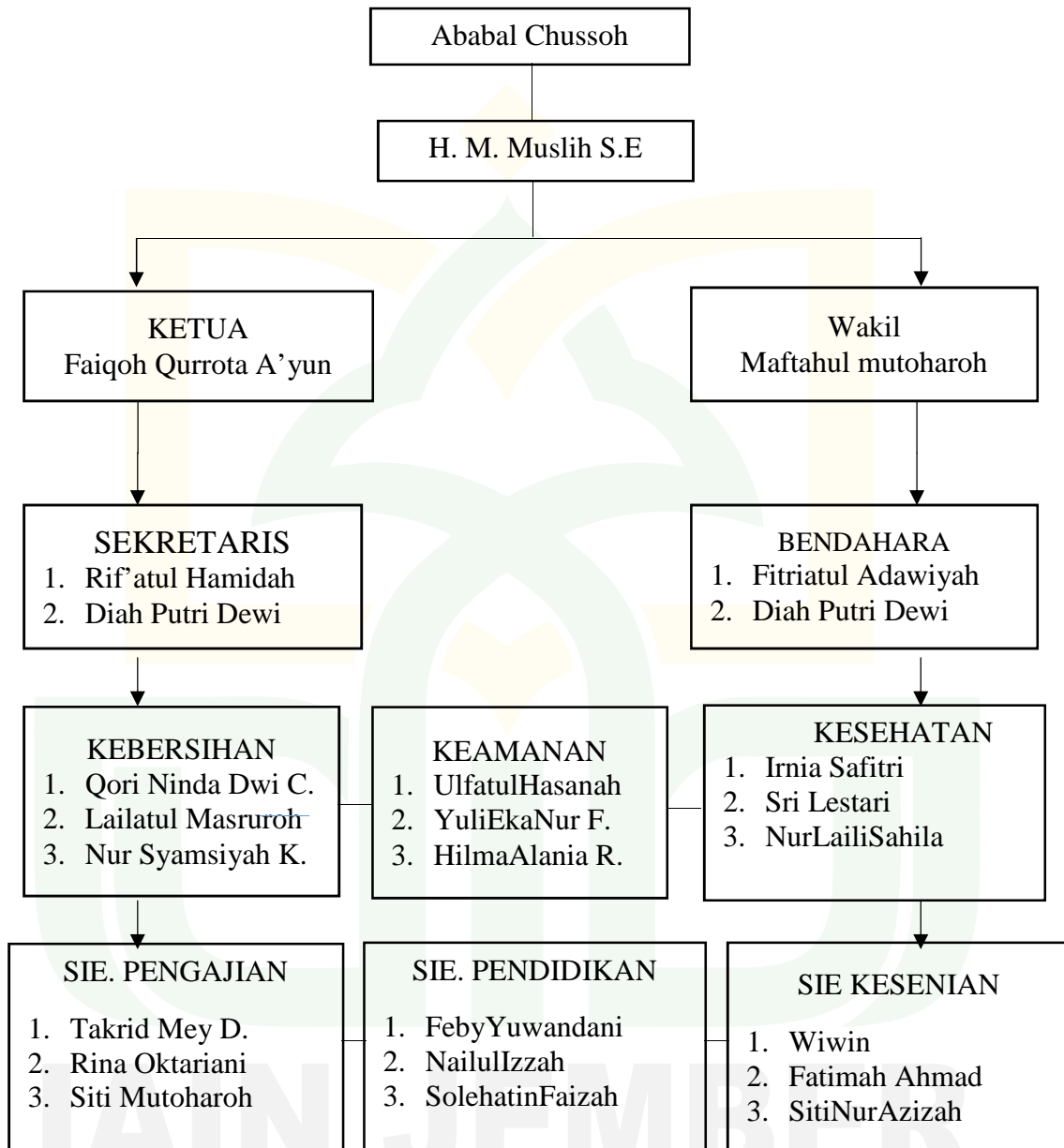
melaksanakan semua rangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di institusi pendidikan tersebut, sebagaimana pada umumnya pesantren dengan tujuan untuk mencapai tujuan atau target yang diinginkan dan diharapkan dari institusi tersebut.

Sama halnya dengan Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U juga memiliki pola struktur organisasi kepengurusan, sehingga semua rangkaian-rangkain aktifitas yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U dapat terakomodir dan terorganisir dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dan diamanatkan kepada para penanggung jawab masing-masing bidang organisasi tersebut.

Adapun pola struktur organisasi yayasan Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U adalah sebagai berikut:



Bagan 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon
Blok-U Tahun Pelajaran 2014/2015⁸²



(Sumber Data: Dokumentasi kantor pengurus pondok pesantren Annuriyyah Blok U tahun pelajaran 2014/2015, 25 Juni 2015)

⁸²Dokumentasi, Kantor Pengurus Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U, Jember, 25-06-2015.

Tugas masing-masing seksi / bidang:

1. Pengasuh

Beliau bertugas memimpin, mengatur, mengontrol jalannya pembinaan yang ada di pondok tersebut.

2. Pengurus Harian

Adapun pengurus harian yang ada di Pondok Pesantren Annuriyyah adalah sebagai berikut:

a. Ketua Umum

- 1) sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan di pesantren;
- 2) memimpin, mengkoordinasi dan mengambil kebijakan dalam kegiatan pesantren;
- 3) melakukan pengambilan keputusan dengan tetap memperhatikan saran dan pendapat seluruh elemen pesantren.

b. Wakil

- 1) membantu pelaksanaan tugas ketua umum;
- 2) mewakili tugas ketua umum bila berhalangan;
- 3) mengurus masalah yang menyangkut segala kegiatan pesantren juga dalam bidang keamanan.

c. Sekretaris

- 1) membantu ketua umum dan ketua I dalam administrasi pesantren;
- 2) bertanggung jawab terhadap operasional administrasi kesekretariatan.

d. Bendahara

- 1) memegang kebijakan umum pengelolaan dana pengaturan keuangan atas persetujuan ketua umum;
- 2) mengurus dan mengatur, mencatat sirkulasi keuangan pesantren;
- 3) melaporkan keadaan dan situasi keuangan pesantren secara berkala sebulan sekali kepada ketua umum.

e. Keamanan

- 1) menciptakan lingkungan pesantren yang aman dan tertib;
- 2) bertanggung jawab atas keamanan dan kenyamanan pesantren;
- 3) berwenang dalam memberikan tindakan dan hukuman kepada santri yang melanggar peraturan pesantren.

5. Keadaan Asatidz Pondok Pesantren Annuriyyah Blok U

Jumlah asatidz pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 11 orang untuk yang mengajar agama.

TABEL: 4.1

Keadaan asatidz pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U⁸³

No	Nama Guru/Ust Penanggung Jawab	Mata Pelajaran
1	Aning Robi'atul Adawiyah	Mabadi'ul Fiqh 2
4	Aning Ghomamah	Wasiatul Mustofa
5	Aning Umi Hasanah	Fasholatan

⁸³Dokumentasi, Kantor Pengurus Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U, Jember-25-06-2015.

6	Aning Irbi'	Kajian B. Inggris
7	Gus H. M. Muslih	Kajian B. Arab & Nahwu
8	Gus. Ababal Chussoh	Ihya' Ulumuddin
9	Gus Yaya'	Fathul Qorib
10	Ust. Afifatul Munawaroh	Fasholatan
11	Ust. Naning Masrukah	Mabadi'ul Fiqh

(Sumber Data: Dokumentasi kantor pengurus pondok pesantren Annuriyyah Blok U tahun pelajaran 2013/2014, 25 Juni 2015)

6. Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Annuriyyah Blok U

Adapun rangkaian kegiatan harian yang menjadi rutinitas santri dipesantren Annuriyyah dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Kegiatan Harian Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U⁸⁴

JADWAL HARIAN SANTRI PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH BLOK U	
JAM	JENIS KEGIATAN
03.00-04.00	Bangun, Shalat Tahajjud
04.00-04.45	Shalat Subuh berjamaah
04.45-06.00	Istigosah+sorogan al-qur'an+one day one ayat
06.00-06.45	Mandi, sarapan pagi, Shalat dluha ,persiapan ke sekolah.
06.45-12.10	Kegiatan Belajar di Sekolah formal.
12.10-13.00	Shalat Dzuhur berjama'ah +Makan siang
13.00-14.00	Persiapan sekolah diniyah
14.00-16.00	Sekolah diniyah
16.00-16.30	Shalat ashar berjamaah
16.30-17.15	Istirahat +Makan sore
17.15-18.00	Shalat Maghrib berjama'ah, wiridan
18.00-19.30	Kegiatan yang sudah terjadwal
19.30-20.00	Shalat isya' berjama'ah
20.00-21.30	Belajar kelompok + kegiatan pondok
21-30-03.00	Istirahat dikamar masing-masing

(Sumber Data: Dokumentasi kantor pengurus pondok pesantren Annuriyyah Blok-U tahun pelajaran 2013/2014, 25 Juni 2015)

⁸⁴Dokumentasi, Kantor Pengurus Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U, Jember, 25-06-2015.

Tabel 4.3

**JADWAL KEGIATAN MALAM
MA**

HARI/JAM	20:00 - 21:00	21:00 - 21:30
SABTU	KONDISIONAL	TAKROR
AHAD	FIQIH	TAKROR
SENIN	KAJIAN B. ARAB+NAHWU	TAKROR
SELASA	KAJIAN B. INGGRIS	TAKROR
RABU	DURROTUN NASHIHIN	TAKROR
KAMIS	WASHOYA	TAKROR

Ket:

Sabtu : Minggu ke-1 : muhadloroh
 Minggu ke-2 : dilaiyah
 Minggu ke-3 : muhadloroh
 Minggu ke-4 : burdah
 Minggu ke-5 : muhadloroh
 Minggu ke-6 : washiyatul musthofa

**JADWAL KEGIATAN MALAM
MTs**

HARI/JAM	20:00 - 21:00	21:00 - 21:30
SABTU	KONDISIONAL	TAKROR
AHAD	FIQIH	TAKROR
SENIN	KAJIAN B. INGGRIS	TAKROR
SELASA	KAJIAN B. ARAB+NAHWU	TAKROR
RABU	DURROTUN NASHIHIN	TAKROR
KAMIS	WASHOYA	TAKROR

FIQIH :

Kelas 1 MA & MTs : Fasholatan (**Aning Umi**)
 Badal Afif

Kelas 2 MA & MTs : Mabad'ul Fiqh 2 (**Aning Robi'**)
 Badal Naning

Kelas 3 MA ke atas: Fathul Qorib (**Agus Yaya'**)

KAJIAN B. ARAB & NAHWU : Agus Muslih

KAJIAN B. INGGRIS : Aning Irbi'

Dari sajian tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Annuriyyah termasuk pondok pesantren tetapi tidak mengesampingkan kegiatan-kegiatan pesantren, sehingga ciri khas pesantren yang sudah kental tetap terlaksana dan terintegrasi dengan maksimal, baik berupa pengetahuan agama maupun pengetahuan umum serta berbagai macam pengembangan keterampilan.

7. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon

Blok-U

Semua rangkain pendidikan, proses pendidikan dan pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik, apabila didukung dengan fasilitas yang lengkap dan memadai. Dan sebaliknya tanpa fasilitas yang lengkap dan

memadai, maka proses pendidikan tersebut akan mengalami banyak kendala dan kesulitan dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran. Oleh karenanya Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U yang sudah termasuk agak cukup lama berdiri ini juga telah menyediakan berbagai macam sarana dan prasana untuk mendukung terlaksanya proses pendidikan dan pembelajaran secara maksimal demi mewujudkan tujuan pendidikan yang menjadi visi dan misi lembaga tersebut. Dari hasil obsevasi dan dokumentasi, adapun sarana dan prasana yang dimiliki Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U antara lain:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana Dan Prasarana di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U⁸⁵

No.	Fasilitas Fisik	Jumlah
1.	Ruang Kelas	10 buah
2.	Kantor Guru	3 buah
3.	Ruang Koperasi	1 buah
4.	Kantor TU	2 buah
5.	Aula	4 buah
6.	Perumahan Kyai Pengasuh	3 buah
7.	Kamar/asrama santri	6 buah
8.	Tempat mandi/WC	12 kamar
9.	Kantor madrasah	3 buah
10.	Kantor OSIS	2 buah
11.	Masjid	1 buah
12.	Dapur	1 buah
13.	Ruang tamu	2 buah
14.	Tempat wudhu	4 buah
15.	Ruang perpustakaan	2 buah
16.	Garasi motor	1 buah

(Sumber Data: Dokumentasi kantor pengurus pondok pesantren Annuriyyah Blok-U tahun pelajaran 2014/2015, 25 Juni 2015)

⁸⁵*Dokumentasi*, Kantor Pengurus Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U, Jember, 25-06-2015.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Bagian ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana upaya pengasuh dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember, baik melalui nasehat, melalui pembiasaan/membiasakan dan melalui hukuman, maka peneliti akan menyajikan data yang didapat dari penelitian yang telah terlaksana. Adapun data-data sebagaimana deskripsi berikut.

1. Upaya Pengasuh Melalui Nasehat Dalam Membiasakan Santri Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Istiqomah Di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U

Nasehat merupakan langkah awal yang digunakan pengasuh untuk mengajak santri melaksanakan shalat tahajud. Nasehat akan memberikan pengaruh yang sangat besar kepada santri, sebab nasehat mempunyai tujuan untuk mengajak dan memberikan pengarahan menuju kebaikan. Nasehat hendaknya berupa tutur kata yang lembut dan menarik, sehingga pendengar akan tergerak hati dan jiwanya untuk melakukan suatu kebaikan. Upaya pengasuh agar santri dapat melaksanakan shalat tahajud dilakukan pengasuh melalui nasehat berupa mauidhoh hasanah ataupun kajian kitab.

Berikut nasehat yang diungkapkan oleh Hj. Aning Ghomamah kepada santri Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U untuk melaksanakan shalat tahajud, adalah sebagai berikut:

“Shalat tahajud dikatakan shalat yang memiliki keutamaan setelah shalat wajib. Maka, sebagai hamba yang ingin sempurna dalam menjalankan agama Allah dan menginginkan keselamatan di dunia dan akhirat, kita harus bisa istiqomah dalam menjalankan setiap inti dari sunah Nabi Muhammad saw. Shalat tahajud juga mempunyai banyak keistimewaan dan manfaat yang besar. Salah satu keistimewaannya adalah dalam melaksanakan shalat tahajud akan mendapatkan pahala yang sangat besar, dihilangkan dari penyakit hati, membuat hati tenang, bentuk rasa syukur kepada Allah, menentramkan jiwa, bermanfaat untuk kesehatan, dan masih banyak lagi keistimewaan di dalam menjalankan shalat tahajud”.⁸⁶

Hal ini diperkuat dengan penjelasan Aning Irbi’ yang mengatakan bahwa:

Shalat tahajud merupakan shalat sunah yang paling utama setelah shalat fardhu, sesuai dengan hadits Rasulullah saw:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم: أي الصلاة أفضل بعد المكتوبة؟ قال: (الصلاة في جوف الليل)

Artinya: “*Dari Abu Hurairoh radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah sallallahu alaihi wasallam pernah ditanya: “shalat apakah yang paling utama setelah shalat fardhu (salat lima waktu)?” beliau menjawab: “shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat (sunah) di tengah malam (shalat tahajud).”* (HR. Imam Bukhari dan Muslim).

Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk melaksanakan shalat tahajud karena memang sangat banyak sekali manfaatnya.⁸⁷

Menurut Abd. Hamid al-Bilali, al-Mauizhah al-Hasanah merupakan salah satu *manbaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah

⁸⁶ Ghomamah, wawancara, Jember, 26-06-2015

⁸⁷ Irbi’, wawancara, Jember, 27-06-2015.

dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁸⁸

Sesuai dengan pernyataan Aning Ghomamah di atas, bahwa shalat tahajud merupakan shalat sunah yang sangat banyak keistimewaan di dalamnya dan mendatangkan kebaikan, salah satu keistimewaan tersebut shalat tahajud merupakan shalat sunah yang paling utama setelah shalat fardhu, yang kemudian diperkuat dengan hadits Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim yang disebutkan oleh Aning Irbi'. Dari situ kita ketahui bahwa, shalat tahjud mempunyai banyak keitimewaan, hal tersebut dimungkinkan dengan pelaksanaan shalat tahajud yang tidak mudah, dimana kita harus bangun dari tidur yang lelap pada malam hari, ketika semua orang tertidur lelap kita bangun untuk melaksanakan shalat tahajud bertemu dengan sang Ilahi. Sehingga kita bisa lebih dekat dengan Allah dan insyaallah akan dimudahkan segala urusan kita di dunia maupun di akhirat kelak.

H. Muslih S.H. yang kerap dipanggil dengan Gus Muslih, beliau menerangkan dalam kajian kitab Durotun Nasihin karangan Usman bin Ahmad as-Syakir al-Khubawi:

“Shalat tahajud itu dilakukan separuh malam/sepertiga malam setelah tidur, orang yang istiqomah melakukannya akan mendapatkan maqom syafa'ah. Shalat tahajud sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw, shalat tahajud tidak boleh dilakukan kecuali sudah bangun dari tidur, apabila tidak tertidur maka bukan dinamakan shalat tahajud, melainkan shalat sunah biasa. Kalau sudah istiqomah, maka mendatangkan banyak kebaikan, seperti halnya melaksanakan shalat tahjud dengan

⁸⁸ Abd. Hamid Al-Bilali, *Fiqh Al-Dakwah Fi Ingkar Al-Mungkar* (Kuwait: Dar Al-Dakwah, 1989), 260.

istiqomah akan mendapatkan pahala yang sangat besar, mulia di mata Allah maupun manusia, menetralkan jiwa, dijauhkan dari penyakit berat, menyehatkan badan, akan semakin dekat dengan Allah, mendapat jaminan surge, dan lain sebagainya. Maka dari itu, marilah kita bersama-sama untuk istiqomah menjalankan shalat tahajud setiap malam”.⁸⁹

Kemudian ditambahi oleh Gus Yaya’ yang sudah diterangkan dalam

Al-Qur’an surat al-Isro’ ayat 79:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا

مَحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: “Dan pada sebagian malam hari, hendaklah engkau shalat tahajud sebagai tambahan bagi engkau. Mudah-mudahan Tuhan mengangkat engkau ke tempat yang terpuji”.

Dari surat al-Isro’ ayat 79 tersebut kita dapat simpulkan bahwa Allah swt menganjurkan umat manusia untuk bangun malam guna melaksanakan shalat tahajud, sebab shalat tahajud merupakan shalat sunah sebagai tambahan shalat fardhu. Dikatakan demikian karena tidak semua shalat fardhu yang kita laksanakan itu selalu diterima disisi Allah swt, hanya Allah yang mengetahui diterima sahnya shalat maupun ibadah lainnya. Maka dari itu Allah swt menganjurkan kita untuk melaksanakan shalat malam/ shalat tahajud sebagai ibadah tambahan dan semoga Allah mengangkat derajat kita sebagai orang-orang yang terpuji.⁹⁰

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H.

Hasanudin adalah sebagai berikut: “al-Mauidzah al-Hasanah” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau

⁸⁹ M. Muslih, wawancara, 27-06-2015.

⁹⁰ Yaya’, wawancara, 28-06-2015.

memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.⁹¹

Dari pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa nasehat itu sangatlah perlu untuk memberikan ilmu pengetahuan pada santri dan memberikan daya tarik pada santri sehingga mau melaksanakan shalat tahajud. Hasil wawancara tersebut di atas menjelaskan bahwasannya shalat tahajud lain dari pada shalat sunah lainnya, shalat tahajud sangat dianjurkan oleh Allah swt dan Rasul-Nya untuk dilaksanakan oleh hamba-Nya. Shalat tahajud dilakukan pada malam hari setelah bangun dari tidur, waktu yang paling utama adalah sepertiga malam. Shalat tahajud mempunyai banyak keistimewaan dan mendapatkan pahala yang besar bagi yang melaksanakannya terlebih apabila dilakukan dengan istiqomah. Salah satu keistimewaannya yaitu dijauhkan dari penyakit hati dan menyehatkan badan. Dikatakan demikian karena bangun malam hari adalah waktu yang sangat tepat ketika tubuh kita akan mendapatkan pasokan oksigen yang baik, karena pasokan oksigen mulai pukul tiga dini hari hingga subuh akan memberikan efek yang baik pada tubuh kita, badan lebih segar dan aliran darah lebih lancar, waktu ketika melaksanakan shalat tahajud juga dapat menenangkan jiwa kita yang sehari-harinya memikirkan masalah duniawi, maka malam adalah waktu yang tepat untuk *taqorrub* kepada Allah swt. Ketika manusia memilih tidur dan bercengkrama dengan indahny mimpi, pelaku tahajud memilih bangun untuk bermunajat kepada Allah agar bisa

⁹¹ Hasanuddin, *Hokum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 37.

mendekatkan diri kepada Allah. Oleh sebab itu, pelaku tahajud memiliki dua kemuliaan sekaligus. Dan manfaatnya, dapat memberikan hal yang baik untuk mereka, baik itu berupa pahala, harta, kesenangan, maupun kesehatan.

2. Upaya Pengasuh Melalui keteladanan Dalam Membiasakan Santri Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Istiqomah Di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U

Pendapat Gus Ababal Chussoh, mengenai keteladanan dalam wawancara sore itu, beliau mengatakan:

Keteladanan itu sangat perlu, terlebih untuk pengasuh yang mempunyai peran sebagai pendidik pengganti orang tua di rumah. Pengasuh mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik dan memberikan contoh yang baik bagi santri-santri di pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U agar menjadi santri yang berkualitas baik dari segi spiritual maupun intelektual.⁹²

Pemaparan Gus Ababal Chussoh ditambahi oleh istri beliau aning Robi'atul Adawiyah mengenai keteladanan:

Santri itu akan mencontoh pengasuhnya, sebab pengasuh adalah panutan bagi mereka, tindak-tanduk ataupun perkataan pengasuh sedikit tidaknya akan diingat dan ditiru oleh santri. Jadi, kami sebagai pengasuh mempunyai kewajiban untuk memberikan contoh yang baik bagi santri, tak cukup untuk pengasuh saja namun bagi santri-santri senior pun mempunyai kewajiban untuk memberikan contoh yang baik untuk juniornya. Kaitannya dengan shalat tahajud, kami mempunyai tugas untuk bisa menjadi contoh bagi santri dalam melaksanakan shalat tahajud dan bisa melatih membiasakan santri shalat tahajud dengan istiqomah, dan hal tersebut harus dibiasakan sejak dini.⁹³

⁹² Ababal Chussoh, *wawancara*, Jember, 27-06-2015.

⁹³ Robiatul Adawiyah, *wawancara*, Jember, 27-06-2015.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur yang terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduknya akan ditiru oleh mereka. Pembiasaan sangatlah penting, hal ini harus dimulai sejak dini. Sebab segala sesuatu yang baik apabila sudah dibiasakan sejak dini akan mudah kebelakangnya dalam menjalankan kebiasaan tersebut, begitupun dengan shalat tahajud.

Berikut hasil wawancara yang dipaparkan oleh Hj. Aning Ghomamah yang biasanya dikenal dengan sapaan ning mama ini menjelaskan awal pembiasaan shalat tahajud sebagai berikut:

Pada awalnya shalat tahajud dilakukan secara berjamaah. Namun, lama kelamaan sesudah santri mulai terbiasa melaksanakan shalat tahajud setiap malam dengan berjamaah, maka santri saya himbau untuk melaksanakan shalat tahajud secara individual atau sendiri-sendiri. Upaya pembiasaan shalat tahajud ini dilakukan dengan kerjasama antara pengasuh dengan pengurus serta santri-santri senior dalam membangunkan semua santri untuk melaksanakan shalat tahajud. Hal ini dimulai dengan saya yang membangunkan santri, apabila sudah ada yang bangun maka dilanjutkan oleh santri lain. Terutama untuk pengurus bagian keamanan dan keagamaan, mempunyai kewajiban untuk membangunkan tiap-tiap santri dan mengecek di tiap-tiap kamar apabila masih ada santri yang belum bangun untuk melaksanakan shalat tahajud.⁹⁴

Selanjutnya dipaparkan oleh Faiqoh Qurrota 'Ayun selaku ketua pengurus mengenai pembiasaan santri dalam melaksanakan shalat tahajud

Pembiasaan melaksanakan shalat tahajud memang sudah diterapkan oleh pengasuh mulai awal santri masuk ke pondok pesantren. Hj. Aning Ghomamah selalu membangunkan semua santri pada sepertiga malam, biasanya pukul 03.00 wib kami dibangunkan melalui speaker.

⁹⁴ Ghomamah, *wawancara*, Jember, 26-06-2015.

Kemudian bekerja sama dengan anggota pengurus untuk membangunkan para santri lain, biasanya yang bangun lebih awal akan memencet bell pondok berkali-kali hingga terdengar oleh santri yang lain, apabila masih ada yang tidak bangun maka dihampiri ke kamar masing-masing dengan cara mengetuk pintu dengan keras, apabila sudah ada yang membukakan pintu maka dibangunkanlah tiap-tiap santri.⁹⁵

Hal tersebut juga dituturkan oleh Riska Ainur Rohmah, salah satu santri putri Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U, bahwasannya:

pelaksanaan shalat tahajud dilaksanakan setiap malam, pembiasaan shalat tahajud dimulai awal santri memasuki pondok pesantren mereka sudah dibiasakan untuk melaksanakan shalat tahajud. Biasanya aning Ghomamah membangunkan semua santri melalui speaker pukul 03.00 wib apabila santri tidak bangun juga biasanya karena kecapekan ada kegiatan hingga larut malam, ning mama membangunkan santri langsung di depan kamar santri atau di musholla, apabila sudah ada yang bangun maka memencet bell hingga berkali-kali sampai terdengar oleh santri lain, maka santri yang sudah bangun mempunyai kewajiban untuk membangunkan santri yang belum bangun hingga semua santri terbangun untuk melaksanakan shalat tahajud.⁹⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U:

Shalat tahajud dilaksanakan oleh santri setiap malam, biasanya shalat tahajud dilaksanakan pada pukul 03.00 wib hingga selesai. Sesuai dengan jadwal harian pondok pesantren Annuriyyah Blok-U sebagai berikut:

IAIN JEMBER

⁹⁵ Faiq Qurrota 'Ayun, *wawancara*, Jember, 26-06-2015.

⁹⁶ Riska Ainur Rohmah, *wawancara*, Jember, 27-06-2015.

Tabel. Kegiatan Jadwal Harian Santri
Kegiatan Harian Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U⁹⁷

JADWAL HARIAN SANTRI PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH BLOK U	
JAM	JENIS KEGIATAN
03.00-04.00	Bangun,Shalat Tahajjud
04.00-04.45	Shalat Subuh berjamaah
04.45-06.00	Istigosah+sorogan al-qur'an+one day one ayat
06.00-06.45	Mandi, sarapan pagi, Shalat dluha ,persiapan ke sekolah.
06.45-12.10	Kegiatan Belajar di Sekolah formal.
12.10-13.00	Shalat Dzuhur berjama'ah +Makan siang
13.00-14.00	Persiapan sekolah diniyah
14.00-16.00	Sekolah diniyah
16.00-16.30	Shalat ashar berjamaah
16.30-17.15	Istirahat +Makan sore
17.15-18.00	Shalat Maghrib berjama'ah, wiridan
18.00-19.30	Kegiatan yang sudah terjadwal
19.30-20.00	Shalat isya' berjam'ah
20.00-21.30	Belajar kelompok + kegiatan pondok
21-30-03.00	Istirahat dikamar masing-masing

(Sumber Data: Dokumentasi kantor pengurus pondok pesantren Annuriyyah Blok U tahun pelajaran 2014/2015, 25 Juni 2015)

⁹⁷ Dokumentasi, Kantor Pengurus Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U, Jember, 25-06-2015.

Untuk dapat melaksanakan shalat tahajud, semua santri biasanya dibangunkan oleh aning Ghomamah melalui speaker dengan sound sistem yang sudah terpasang di atas *ndalem* (rumah aning/ bu nyai) dan di atas depan kamar santri, kemudian memanggil beberapa dari santri yang mudah bangun untuk melaksanakan shalat tahajud, kemudian dilanjutkan oleh santri-santri yang lain yang sudah bangun dengan memencet bell yang ada di depan pondok dengan berkali-kali, sehingga santri yang lain mendengar dan terbangun. Teman sekamarnya pun mempunyai tugas untuk membangunkan teman yang berada disampingnya. Namun apabila masih ada yang sulit untuk bangun anggota pengurus, terutama sie keamanan dan sie pengajian berkewajiban untuk membangunkan santri tersebut ke kamarnya hingga semua santri terbangun untuk melaksanakan shalat tahajud. Dengan niatan yang tulus dan kerjasama yang baik antara pengasuh, pengurus dan para santri, maka shalat tahajud bisa dilaksanakan dengan istiqomah setiap malam.⁹⁸

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.⁹⁹

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi di atas, bahwa keteladanan itu sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Santri akan melihat dan meniru tingkah laku atau tindak tanduk yang dilakukan oleh pengasuhnya maupun seniornya. Apabila pengasuh memberikan contoh yang tidak baik, maka santrinya akan melakukan ketidakbaikan pula, namun sebaliknya apabila pengasuh dapat memberikan contoh teladan

⁹⁸ Observasi, Jember, 28-06-2015.

⁹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islami*, 142.

yang baik, maka santrinya akan melakukan suatu kebaikan pula. Hubungannya dengan shalat tahajud, pengasuh memberikan nasehat serta contoh kepada santri untuk melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah setiap malam, sebab shalat tahajud mempunyai banyak keistimewaan, pengasuh juga bekerjasama dengan pengurus pondok dan juga senior pondok untuk dapat menuntun juniornya agar melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah, dengan cara membangunkan semua santri Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U untuk melaksanakan shalat tahajud.

3. Upaya Pengasuh Melalui Hukuman Dalam Membiasakan Santri Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Istiqomah Di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U

Hukuman adalah salah satu cara yang digunakan oleh pengasuh untuk dapat membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah, setelah nasehat dan keteladanan diterapkan oleh pengasuh untuk santri. Hukuman yang diberikan oleh pengasuh mempunyai tujuan agar santri takut untuk meninggalkan shalat tahajud, karena shalat tahajud di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U diwajibkan oleh pengasuh untuk dilaksanakan oleh semua santri karena memang sudah menjadi program pondok dan masuk dalam jadwal harian kegiatan pondok.

Berikut pemaparan Hj. Aning Ghomamah mengenai hukuman yang diterapkan oleh pengasuh untuk santri yang melanggar tidak melaksanakan shalat tahajud:

Shalat tahajud saya wajibkan untuk dilaksanakan oleh semua santri, dan memang sudah masuk dalam jadwal kegiatan harian santri.

Apabila masih ada santri yang melanggar tidak melaksanakan shalat tahajud akan diberikan sanksi atau hukuman yang telah ditetapkan, dan saya limpahkan kepada pengurus bagian keamanan untuk memberikan hukuman kepada santri yang melanggar. Sanksi atau hukuman tentunya harus dapat membuat santri tersebut jera dan tidak akan melalaikan shalat tahajud sebagai kegiatan harian mereka, dan hukuman tersebut juga mempunyai tujuan agar santri jera, takut untuk meninggalkan shalat tahajud dan dapat membiasakan diri untuk melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah. Hukuman yang diberikan kepada santri yang tidak melaksanakan shalat tahajud adalah hukuman yang dapat mendatangkan kebaikan dan tidak menyakiti fisik santri.¹⁰⁰

Aning Umi Hasanah juga ikut memberi pendapat mengenai hukuman dalam shalat tahajud di pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U:

Hukuman yang diterapkan bagi santri yang tidak melaksanakan shalat tahajud disini bukan berarti untuk membuat santri jera yang berlebihan dan ketakutan yang amat, dan pada akhirnya mereka selalu melaksanakan shalat tahajud dengan keadaan yang terpaksa. Karena pada umumnya apabila mereka diberi nasehat dan keteladanan saja, biasanya hal tersebut tidak berpengaruh pada santri, mereka tetap saja meremehkan tidak melaksanakan shalat tahajud dan pada akhirnya shalat tahajudnya bolong-bolong. Karena memang pelaksanaan shalat tahajud itu sangat sulit, ketika kita sedang asyik tidur harus bangun untuk shalat tahajud. Maka dari itu hukuman diterapkan mempunyai tujuan agar santri istiqomah dalam melaksanakan shalat tahajud.¹⁰¹

Hasil pemaparan diatas menjelaskan diterapkannya hukuman mempunyai tujuan untuk memberikan efek jera pada santri Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U agar tidak meninggalkan shalat tahajud. Hukuman yang diberikan sudah ditentukan oleh pengasuh yang kemudian diamanahkan kepada pengurus pondok agar diterapkan pada santri yang

¹⁰⁰ Ghomamah, *wawancara*, Jember, 25-06-2015.

¹⁰¹ Umi Hasanah, *wawancara*, Jember, 26-06-2015.

melanggar. Hukuman yang diterapkan yaitu hukuman yang dapat memberikan manfaat bagi santri itu sendiri.

Sehubungannya dengan hukuman juga dijelaskan oleh Habibatul Munawaroh sebagai salah satu santri tahfidz Al-Qur'an bahwasanya: Bagi santri yang melanggar tidak melaksanakan shalat tahajud akan mendapatkan hukuman, hukuman tersebut diberikan oleh pengasuh yang kemudian diamanahkan kepada pengurus untuk menjalankannya. Hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar tidak melaksanakan shalat tahajud tidak begitu berat dan tidak menyakiti badan, malah dapat mendatangkan manfaat bagi dirinya dan pondok pesantren. Hukumannya yaitu; berdiri ketika istighosah dan bersih-bersih lingkungan pondok.¹⁰²

Ayu Mas'ula dan Miftahul Jannah adalah salah satu santri yang pernah melanggar tidak melaksanakan shalat tahajud, mereka menjelaskan hukuman yang pernah diberikan kepada karena tidak melaksanakan shalat tahajud, berikut penjelasannya:

Saya pernah dihukum istighosah dengan berdiri dibelakang santri yang lain gara-gara tidak melaksanakan shalat tahajud, karena waktu itu saya ngantuk banget dan mata terasa berat, meskipun sudah dibangunkan beberapa kali oleh kawan-kawan saya tetap tidak bangun untuk shalat tahajud, dan pada akhirnya pagi setelah shalat subuh saya mendapatkan hukuman.¹⁰³ Saya juga bernasib yang sama dengan Ayu, malam itu ngantuk dan malas banget untuk bangun, akhirnya sama pengurus saya dihukum istighosah berdiri dengan Ayu dan kawan-kawan yang melanggar lainnya. Dan pada hari jum'atnya saya dan kawan-kawan lainnya yang pernah tidak melaksanakan shalat tahajud dikumpulkan di halaman pondok kemudian diberi hukuman lagi, ada yang mencabuti rumput, bersih-bersih kamar mandi, dan tempat-tempat lain yang berada di sekitar lingkungan pondok.¹⁰⁴

Hilma Alania Ramadhani selaku pengurus keamanan memaparkan hukuman bagi santri yang melanggar tidak melaksanakan shalat tahajud

¹⁰²Habibatul Munawaroh, *wawancara*, Jember, 25-06-2015

¹⁰³ Ayu Mas'ula, *wawancara*, Jember, 27-06-2015.

¹⁰⁴ Miftahul Jannah, *wawancara*, Jember, 27-06-2015.

pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U, ada dua tahap hukumannya yaitu:

- a. Apabila santri yang melanggar tidak melaksanakan shalat tahajud untuk malam ini, maka akan diberikan hukuman berdiri dibelakang santri yang lain selama istighosah berlangsung.
- b. Setelah satu pekan berlangsung, tepatnya pada jum'at yaitu pada hari libur sekolah, semua santri yang pernah melanggar tidak melaksanakan shalat tahajud akan diberikan hukuman lagi, beratnya hukuman sesuai dengan berapa kali ia melakukan pelanggaran. Hukumannya yaitu, mencabuti rumput di makam pengasuh yang telah wafat dan setelah selesai mencabuti rumput dilanjutkan dengan pembacaan tahlilan. Terkadang juga disuruh untuk membersihkan lingkungan pondok antara lain: kamar mandi, jemuran, halaman pondok, dan lain-lain, sesuai dengan berapakali melanggar, semakin ia banyak melakukan pelanggaran, maka ia akan mendapatkan bagian yang berat pula.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan:

Bagi santri yang tidak melaksanakan shalat tahajud akan diberikan hukuman sesuai dengan kebijakan pengasuh pondok pesantren. Hukuman tersebut diamanatkan oleh pengasuh kepada pengurus untuk dilaksanakan dan diterapkan kepada santri yang melanggar. Hukuman bagi santri yang tidak melaksanakan shalat tahajud ada dua tahap yaitu *pertama*; santri yang melanggar disuruh berdiri selama kegiatan istighosah berlangsung dibelakang santri yang lain, *kedua*; setelah seminggu kegiatan berlangsung tepatnya pada hari jum'at santri yang pernah melanggar dikumpulkan di depan pondok, kemudian diberikan tugas untuk mencabuti rumput di pesarean (makam) pengasuh yang telah wafat, apabila sudah selesai mencabuti rumput dilanjutkan dengan acara tahlilan di makam, untuk hukuman yang lain yaitu membersihkan lingkungan pondok seperti kamar mandi, musholla, jemuran dan lain-lain, sesuai dengan banyaknya berapa kali mereka melanggar. Semakin banyak mereka melakukan pelanggaran, maka mereka akan diberikan tempat-tempat yang susah dalam membersihkannya.¹⁰⁶

Hukuman itu berbeda-beda, sesuai dengan usia, kultur, dan kedudukannya. Sebagian orang cukup dengan diberi nasehat yang lembut.

Sebagian lagi cukup diberi kecaman, dan sebagian lain tidak cukup hanya

¹⁰⁵Hilma Alania Ramadhani, *wawancara*, Jember, 26-06-2015

¹⁰⁶ Observasi, jember, 28-06-2015.

dengan tongkat, dan sebagian lain tidak juga meninggalkan kejahatan kecuali dengan kurungan. Demikian pula dengan hukuman yang diterapkan para pendidik di rumah, sekolah atau pondok pesantren sekalipun berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukuman yang diberikan kepada orang-orang umum.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat kita ketahui bahwa hukuman itu merupakan cara yang paling akhir dalam mendidik anak. Apabila dengan nasehat dan peringatan tidak berpengaruh pada anak, maka lakukanlah dengan hukuman. Namun, hukuman itu hendaknya disesuaikan dengan umur anak, kita tidak boleh sembarangan dalam memberikan hukuman pada anak. Hukuman yang diberikan hendaknya dapat mendidik anak dan tidak mencelakai si anak, yang pada akhir-akhir ini banyak terjadi tindakan kekerasan pada anak. Seperti halnya hukuman yang diterapkan di Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U yang menerapkan hukuman yang dapat mendatangkan manfaat yaitu memberikan hukuman berdiri ketika istighosah berlangsung, membersihkan lingkungan pondok dan juga membersihkan makam pengasuh yang sudah wafat.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yang dalam hal tersebut merupakan hasil dari pokok pemikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode-metode penelitian

¹⁰⁷Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islami*, 142.

serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut akan dikomunikasikan dengan hal-hal yang ada dilapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung. Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu tentang “upaya pengasuh dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah”.

1. Upaya Pengasuh Melalui Nasehat Dalam Membiasakan Santri Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Istiqomah Di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U

Dalam upaya pengasuh dalam membiasakan shalat tahajud dengan istiqomah, pengasuh pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U memberikan banyak nasehat kepada santri. Orang yang melaksanakan shalat tahajud akan mendapatkan banyak sekali keistimewaan, salah satu diantaranya adalah shalat tahajud mempunyai keutamaan sesudah shalat lima waktu, mendapat jaminan surga, terpelihara dari gangguan setan ketika bangun tidur di pagi hari, dan lain sebagainya. Upaya tersebut juga diperkuat dengan kajian kitab Durrotun Nasihin dan ayat al-Qur’an serta hadits mengenai shalat tahajud.

Mauidhah hasanah atau nasehat yang baik sangat dibutuhkan pengasuh dalam upaya membiasakan shalat tahajud di pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U. Pemberian mauidhah hasanah mempunyai tujuan untuk mengajak santri, membuat santri agar mereka tertarik dan bersemangat untuk melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah.

Perlu kita ketahui bahwa shalat tahajud mempunyai kelebihan dan keistimewaan dibandingkan dengan shalat sunah yang lainnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu gus pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U yaitu Gus Muslih dalam kajian kitab Durotun Nasihin dijelaskan shalat tahajud dilaksanakan pada separuh malam setelah tidur, orang yang istiqomah melaksanakan shalat tahjud akan mendapatkan maqom syafaah, shalat tahajud sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw, shalat tahjud tidak boleh dilakukan kecuali sudah tidur, lalu apabila sudah istiqomah maka boleh dengan cara tidur tiduran terlebih dahulu.

Yang kemudian diperkuat dengan ayat Al-qur'an yang dijelaskan oleh gus Yaya' dan hadits Rasul yang disampaikan oleh aning Irbi' mengenai shalat tahajud.

Di dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 79:

Artinya: *“Dan pada sebagian malam hari, hendaklah engkau shalat tahajud sebagai tambahan bagi engkau. Mudah-mudahan Tuhan mengangkat engkau ke tempat yang terpuji”*.

Rasulullah Saw bersabda:

Artinya: *“Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah sallallahu alaihi wasallam pernah ditanya: “shalat apakah yang paling utama setelah shalat fardhu (salat lima waktu)?” beliau menjawab: “shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat (sunah) di tengah malam (shalat tahajud).”*(HR. Imam Bukhari dan Muslim).

Dari pemaparan tentang shalat tahajud diatas sudah sangat jelas, bahwa shalat tahajud memiliki banyak kelebihan, masih banyak lagi

keistimewaan-keistimewaan di dalamnya. Dan sungguh sayang sekali apabila kita tidak melaksanakannya. Itu tadi salah satu upaya pengasuh pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U untuk mengajak santrinya melaksanakan shalat tahjud dengan istiqomah.

2. Upaya Pengasuh Melalui keteladanan Dalam Membiasakan Santri Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Istiqomah Di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U

Dalam hal ini pengasuh mempunyai tugas memberikan contoh dan teladan bagi santrinya. Karena pengasuh merupakan sosok yang dijadikan panutan dan figur yang akan dicontoh oleh santrinya. Baik buruk sesuatu yang dilakukan oleh pendidik akan dilihat dan ditiru oleh peserta didik. Maka dari itu pengasuh hendaknya dapat memberikan contoh yang bersifat positif kepada santrinya. Begitupun dengan pengasuh pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U yang memberikan contoh kepada santri dengan melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah setiap malam, dengan begitu santri akan menuru apa yang dilakukan oleh pengasuhnya. Tak hanya pengasuh dan gus/ning ataupun guru saja yang dijadikan figure, namun santri senior pun ikut serta menjadi figur yang dijadikan contoh teladan bagi santri. Oleh karena itu, hendaknya mereka bisa memberi contoh yang baik menuju ke arah yang bersifat positif, sehingga dapat memberikan suatu kebaikan untuk santri.

Shalat tahajud adalah shalat sunah yang sangat diajarkan oleh Rasulullah, oleh karena itu pengasuh pondok pesantren Annuriyyah Nurul

Furqon Blok-U menganjurkan shalat tahajud dilaksanakan oleh santri setiap hari dengan istiqomah. Hal tersebut diupayakan pengasuh dengan memberikan contoh kepada santri bahwasannya shalat tahajud itu penting untuk dilaksanakan, pelaksanaan shalat tahajud diawali dengan pengasuh yang membiasakan melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah, kemudian diajarkan kepada santri agar mereka dapat mengikuti apa yang telah pengasuh kerjakan. Untuk mengistiqomahkan shalat tahajud butuh adanya pembiasaan.

Pembiasaan mempunyai peran yang sangat besar dalam kehidupan manusia, terutama bagi anak-anak. Pembiasaan shalat tahajud harus dimulai sejak dini, sebab apabila seorang anak tidak diajarkan shalat tahajud sejak dini, mereka akan susah dikemudian hari. Melaksanakan shalat tahajud di rumah pasti sangat jarang sekali bahkan ada yang sama sekali tidak mengerjakannya, karena pastinya ada unsur malas untuk melaksanakannya. Melaksanakan shalat tahajud bukan perkara yang mudah, kita harus bangun tidur tengah malam hari. Waktu yang mustajabah adalah sepertiga dari malam kurang lebihnya pukul 02.30 wib, pada waktu itu juga dimana kita sedang asik tidur lelap. Maka dari itu pengasuh pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U melatih santrinya untuk melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah setiap malam, agar dikemudian hari bisa selalu terbiasa melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah dimanapun ia berada.

Di pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U, pengasuh membiasakan santrinya melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah pada pukul 03.00 wib. Untuk dapat melaksanakan shalat tahajud, semua santri biasanya dibangunkan oleh aning Ghomamah melalui speaker dengan sound system yang sudah terpasang di atas *ndalem* (rumah aning/bu nyai) dan di atas depan kamar santri, kemudian memanggil beberapa dari santri yang mudah bangun untuk melaksanakan shalat tahajud, kemudian dilanjutkan oleh santri-santri yang lain yang sudah bangun dengan memencet bell yang berada di depan pondok dengan berkali-kali, sehingga santri yang lain mendengar dan terbangun. Teman sekamarnya pun mempunyai tugas untuk membangunkan teman yang berada disampingnya. Namun apabila masih ada yang sulit untuk bangun anggotan pengurus, terutama sie keamanan dan sie pengajian berkewajiban untuk membangunkan santri tersebut ke kamarnya hingga semua santri terbangun untuk melaksanakan shalat tahajud. Dengan niatan yang tulus dan kerjasama yang baik antara pengasuh, pengurus dan para santri, maka shalat tahajud bisa dilaksanakan dengan istiqomah setiap malam di pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U.

3. Upaya Pengasuh Melalui Hukuman Dalam Membiasakan Santri Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Istiqomah Di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U

Hukuman dalam upaya pengasuh membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud mempunyai tujuan yaitu agar santri mempunyai

rasa takut untuk tidak meninggalkan shalat tahajud dengan istiqomah. Sebab apabila tidak diterapkan hukuman, santri akan menganggap enteng shalat tahajud dan akhirnya mereka akan jarang sekali melaksanakannya. Padahal sudah kita ketahui bahwa orang yang melaksanakan shalat tahajud itu akan mendapatkan manfaat dan pahala yang besar, terlebih lagi apabila pelaksanaannya dilakukan dengan istiqomah. Shalat tahajud dilaksanakan pada malam hari sesudah bangun tidur, dan waktu yang mustajabah adalah sepertiga malam, maka tidak heran apabila sedikit sekali orang yang mau melaksanakan shalat tahajud. Terlebih pada santri yang masih haus akan ilmu pengetahuan dan iman, pastinya akan sedikit sekali yang mau melaksanakannya. Pemberian nasehat yang dilandaskan pada al-Qur'an dan hadits pun terkadang tidak berpengaruh untuk menyadarkan santri, apalagi santri masa kini masuk telinga kanan keluar telinga kiri, dari situ perlulah dilakukan ketegasan oleh pengasuh bagi santri yang melanggar peraturan tidak melaksanakan kegiatan pondok seperti shalat tahajud.

Maka dari itu pengasuh mempunyai ide untuk menerapkan hukuman bagi santri yang melanggar dan tidak melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah. Hukuman yang diterapkan pengasuh pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U tidak begitu berat. Pengasuh sudah mempertimbangkan terlebih dahulu hukuman apa yang akan diterapkan untuk santri yang melanggar tidak melaksanakan shalat tahajud, yang pasti hukuman itu akan menjadi pelajaran dan membawa manfaat bagi santri. Hukuman bagi santri yang melanggar tidak

melaksanakan shalat tahajud pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U, ada dua tahap hukumannya yaitu:

- a. Istighosah dengan berdiri di belakang santri yang lain, selama istighosah berlangsung hingga selesai.
- b. Bersih-bersih pondok ataupun makam pengasuh yang telah wafat pada hari jum'at.

Penjelasan dari hukuman tersebut yaitu apabila santri yang melanggar tidak melaksanakan shalat tahajud untuk malam ini, maka akan diberikan hukuman berdiri dibelakang santri yang lain selama istighosah berlangsung. Setelah satu pekan berlangsung, tepatnya pada jum'at yaitu pada hari libur sekolah, semua santri yang pernah melanggar tidak melaksanakan shalat tahajud akan diberikan hukuman lagi, beratnya hukuman sesuai dengan berapa kali ia melakukan pelanggaran. Hukumannya yaitu, mencabuti rumput di makam pengasuh yang telah wafat dan setelah selesai mencabuti rumput dilanjutkan dengan pembacaan tahlilan. Terkadang juga disuruh untuk membersihkan lingkungan pondok antara lain: kamar mandi, jemuran, halaman pondok, dan lain-lain, sesuai dengan berapakali melanggar, semakin ia banyak melakukan pelanggaran, maka ia akan mendapatkan bagian yang berat pula.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Upaya Pengasuh Dalam Membiasakan Santri Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pengasuh melalui nasehat untuk membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U adalah dengan mauidhoh hasanah yang disampaikan oleh asatid biasanya pada saat usai shalat fardhu, dan juga disampaikan melalui kajian kitab Durotun Nasihin
2. Upaya pengasuh melalui keteladanan untuk membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U adalah dengan pemberian contoh oleh pengasuh serta pengurus dan juga senior pondok dengan melaksanakan shalat tahajud setiap malam. Shalat tahajud mulai dibiasakan oleh pengasuh kepada santri mulai awal ia masuk pondok pesantren, sehingga mereka akan terbiasa bangun malam untuk melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah.
3. Upaya pengasuh melalui hukuman untuk membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di pondok pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U dengan berdiri di belakang santri lain

ketika istighosah berlangsung, ketika sudah mencapai satu minggu tepatnya hari jum'at mereka akan dihukum kembali dengan membersihkan lingkungan pondok ataupun makam kyai/bunyai. Beratnya hukuman sesuai dengan berap kali mereka melakukan pelanggaran.

B. Saran-saran

1. Saran untuk pengasuh

Shalat tahajud harus dipertahankan untuk dilaksanakan dengan istiqomah setiap malam oleh santri, sebab dilihat dari fadhilahnya shalat tahajud mempunyai banyak kebaiakan dalam menjalankannya.

2. Saran untuk pengurus

Pengurus merupakan santri yang mendapatkan amanah dan kepercayaan dari pengasuh untuk mengurus santri yang ada di pondok. Pengurus haruslah dapat memberikan contoh yang baik kepada anggotanya, pengurus harus selalu kompak dan rajin membangunkan semua santri pada seperti amalan untuk melaksanakan shalat tahajud, jangan sampai ada yang tertinggal satupun.

3. Saran untuk santri

Sebagai seorang santri hendaknya selalu mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan dipondok, jangan seringkali melanggar tata tertib maupun peraturan yang beralaku di pondok agar ilmu yang kita dapatkan bias bermanfaat. Terlebih dengan shalat tahajud.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Alily. 2004. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Al-Atsari, Farhan. *Kedahsyatan Shalat Tahajud, Subuh, Dhuha*. Jakarta Timur: Pustaka Makmur.
- Al-Abrasyi, Moh. Athiyah. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Bilali, Abdul Hamid. 1989. *Fiqh Al-Dakwah Fi Ingkar Al-Mungkar*. Kuwait: Dar Al-Dakwah.
- Azhar, Munir. 2015. *Pedoman Shalat Lengkap Shalat-Shalat Sunnah*, Surabaya: Sangkala.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1983. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Djamarah, Syaiful Bahridan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Mahsum, Muhammad. 2015. *Risalah Shalat Lengkap*. Surabaya: Rosta Karya.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mas'ud, Abdurrahman. 1997. "The Pesantren Architects And Their Socio-Religious Teach-Ins". Disertasi Ucla.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roesda karya.
- Ma'luf, Lois. 1986. *Munjid fi al-Lughahwa A'lam*. Beirut: Dar Fikr.
- Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010. *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.

- Saridjo, Marwan. 1983. *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bakti.
- Sholeh, Badrus. 2007. *Budaya Damai Komunitas Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Budaya Politik Pesantren*. Yogyakarta: Interpena
- Tim Penyusun. 2008. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Tarbiyatul Aulad Fil Islami*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Umar, Husain. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yatim, Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- 01/KajianPengertian Dan Contohnya.Html?M=1
- http. Keutamaan Shalat Malam Dan Anjurannya.
- Langitan.Net/?Page_Id=79

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
UPAYA PENGASUH DALAM MEMBIASAKAN SANTRI MELAKSANAKAN SHALAT TAHAJUD DENGAN ISTIQOMAH DI PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH NURUL FURQON BLOK-U KALIWINING-RAMBIPUJI-JEMBER	Upaya pengasuh dalam membiasakana santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui nasehat • Melalui keteladanan • Melalui punishment 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maudloh hasanah 2. Kajian kitab 1. Modelling (pemberian contoh) 2. Pembiasaan 1. Fisik 2. Non fisik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh b. Pengurus c. Ustad/ ustadzah d. Santri 2. Dokumenter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian: Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U 3. Subjek penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh b. Pengurus c. Ustad/ ustadzah d. Santri 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 5. Teknik analisis data: deskriptif kualitatif 6. Keabsahan data: triangulasi metode 	<p>A. Fokus Penelitian Bagaimana upaya pengasuh dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U?</p> <p>B. Sub Fokus Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya pengasuh melalui nasehat dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U? 2. Bagaimana upaya pengasuh melalui keteladanan dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U? 3. Bagaimana upaya pengasuh melalui punishment dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren

Annuriyyah Nurul Furqon
Blok-U?

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dayu Nur Azizah
NIM : 084 111 138
Jurusan/ Program studi : PI/Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 September 1993
Alamat : Dsn. Gumuk Jati-Kertonegoro-Jenggawah-
Jember

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul Upaya Pengasuh Dalam Membiasakan Santri Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Istiqomah Di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 18 Agustus 2015
Yang menyatakan,

DAYU NUR AZIZAH
NIM. 084111138

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Ababal Chussoh S.Pd	Pengasuh
2	H. Moh. Muslih S.H	
3	Gus Yaya'	
4	H. Ghomamah	
5	Aning Robiatul Adawiyah	
6	Aning Umi Hasanah	
7	Aning Irbi'	
8	Ayu Mas'ula	Santri
9	Faiq Qurrota A'yun	Santri
10	Habibatul Munawaroh	Santri
11	Hilma Alania Ramadhani	Santri
12	Miftahul Jannah	Santri
13	Riska Ainur Rohmah	Santri



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DAYU NUR AZIZAH

TTL : Jember, 17 September 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

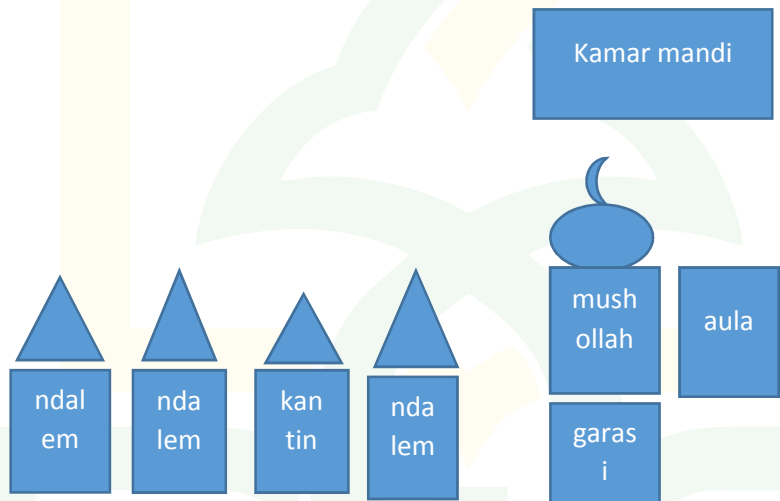
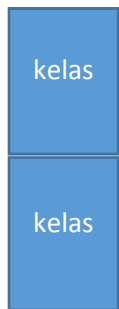
Kewarganegaraan : Indonesia

Pendidikan formal

1. MI. MIFTAHUL HUDA Kertonegoro 1999-2005
2. MTs. MAFTAHUL HUDA Kertonegoro 2005-2008
3. MA. ANNURIYYAH Kaliwining-Rambipuji 2008-2011
4. S1 Tarbiyah PAI IAIN Jember 2011-Sekarang

Jember, 23-08-2015

IAIN JEMBER



IAIN



DOKUMENTASI



Membangunkan santri untuk melaksanakan shalat tahajud



Hukuman bagi santri, istighosah dengan berdiri



Wawancara bersama pengasuh



Hukuman, bersih-bersih lingkungan pondok



Kajian kitab



Gedung pondok pesantren

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember
2. Upaya pengasuh melalui nasehat dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember
3. Upaya pengasuh melalui keteladanan dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember
4. Upaya pengasuh melalui hukuman dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember

B. Interview

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember
2. Upaya pengasuh melalui nasehat dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember
 - a. Apa saja yang disampaikan melalui mauidhoh hasanah?
 - b. Apa hasil dari kajian kitab?
3. Upaya pengasuh melalui keteladanan dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember
 - a. Bagaimana cara pemberian contoh kepada santri?
 - b. Bagaimana cara pembiasaan shalat tahajud santri?
4. Upaya pengasuh melalui hukuman dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember
 - a. Apa saja hukuman yang diberikan kepada santri?
 - b. Kapan dilakukannya hukuman?

C. Dokumentasi

1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember.

2. Keadaan sarana dan prasarana.
3. Jumlah pengasuh, ustad/ustadzah dan santri.
5. Keadaan pengasuh dan santri Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember.
6. Data-data yang berkenaan dengan upaya pengasuh dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah di Pondok Pesantren Annuriyyah Nurul Furqon Blok-U Kaliwining-Rambipuji-Jember.

